



**EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM NOVEL *AKULAH ISTRI TERORIS*
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN
TEKS CERITA FIKSI DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

**Evi Purnama Sari
NIM 120210402099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM NOVEL *AKULAH ISTRI TERORIS*
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN
TEKS CERITA FIKSI DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Evi Purnama Sari
NIM 120210402099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

HALAMAN PENGAJUAN

**EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM NOVEL *AKULAH ISTRI TERORIS*
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN
TEKS CERITA FIKSI DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Evi Purnama Sari
NIM : 120210402099
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 24 Mei 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.
NIP. 19740419 2005011001

Bambang Edi Purnomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197510122005011001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas anugerah Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) orang tua tercinta bapak Supari dan ibu Desibelita atas limpahan kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang luar biasa selama ini;
- 2) bapak/ibu guru mulai TK, MI, SMP, hingga SMA yang sudah mendidik saya dengan penuh kesabaran dan keuletan;
- 3) bapak/ibu Dosen FKIP Universitas Jember khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terimakasih telah membimbing saya hingga saat ini; dan
- 4) almamater tercinta Universitas Jember.

MOTO

“Manusia yang bereksistensi berarti tahu bagaimana hidup, membuat pilihan, dan mengambil keputusan”¹
(Soren Aabye Kiekegaard)



¹http://instagram.com/febrian_elkazzafa?igshid=pffx9rk7mgzd (diakses pada 9 Januari 2020)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Purnama Sari
NIM : 120210402099

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Eksistensi Perempuan dalam Novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Cerita Fiksi di SMA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Januari 2020
Yang menyatakan,

Evi Purnama Sari
NIM 120210402099

HALAMAN PEMBIMBINGAN

**EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM NOVEL *AKULAH ISTRI TERORIS*
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN
TEKS CERITA FIKSI DI SMA**

SKRIPSI

Oleh
Evi Purnama Sari
NIM 120210402099

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Bambang Edi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Eksistensi Perempuan dalam Novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Cerita Fiksi di SMA” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 23 Januari 2020
pukul : 08.50 – 10.30 WIB
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.
NIP. 19740419 200501 1 001

Bambang Edi Purnomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197510122005011001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP. 19571103 198502 2 001

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Eksistensi Perempuan dalam Novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Cerita Fiksi di SMA; Evi Purnama Sari, 120210402099; 2020: 85 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Eksistensi merupakan cara manusia menjadi “ada”, sehingga manusia dalam hal ini perempuan dapat pula memilih kehidupan sendiri dalam rangka mewujudkan apa yang diyakini. Pemilihan novel *Akulah Istri Teroris* dalam penelitian ini dikarenakan novel tersebut didominasi masalah tentang eksistensi perempuan dan mengangkat isu tentang perempuan bercadar sebagai istri teroris yang sangat relevan dengan fenomena sosial di Indonesia saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan yaitu 1) Bagaimanakah eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy?, 2) Bagaimanakah eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*) dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy, dan 3) Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy sebagai alternatif materi dalam pembelajaran teks cerita fiksi di SMA kelas XII?

Jenis dan rancangan penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy diterbitkan oleh Solusi Publishing pada tahun 2014 yang mengindikasikan eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dan bagi yang lain (*being for other*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pada pengamatan terhadap objek berupa karya sastra dalam hal ini teks novel, Peneliti mengambil langkah-langkah analisis data sebagai berikut; membaca, reduksi data, penyajian data, analisis data, interpretasi data, penyusunan materi pembelajaran dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi temuan eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dan eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*) yang terdapat dalam *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy. Eksistensi perempuan bagi dirinya ditunjukkan tokoh Ayu melalui dua hal yaitu eksistensi perempuan dalam menentukan identitas diri dimulai sebagai remaja yang memiliki ketekunan dalam belajar, berbeda dari orang lain, teguh dalam pilihan hidup, merefleksi diri terhadap kehidupan di masa depan, dan eksistensi perempuan dalam keberagaman yang menggambarkan adanya kesadaran diri perempuan untuk mengubah kehidupan yang stagnan menjadi muslim yang kafah (sempurna). Eksistensi perempuan bagi yang lain digambarkan melalui tokoh Ayu dalam perannya sebagai istri yang lebih memilih untuk mengalah dan tidak menanggapi perdebatan dengan suami, memberikan kasih sayang, dan menjadi teman bagi suaminya, sebagai ibu yang berusaha menjaga, memberikan rasa aman, nyaman, dan menghadirkan suasana gembira bagi anak-anaknya, serta sebagai anggota masyarakat yang mampu menjaga kerukunan dan ketentraman lingkungan melalui keputusannya mengadakan kenduri dan melepas cadar. Kedua bentuk eksistensi perempuan baik bagi dirinya maupun bagi yang lain menunjukkan bahwa perempuan tidak pernah selesai membentuk eksistensi dirinya. Pemanfaatan hasil penelitian eksistensi perempuan dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy sebagai alternatif materi pembelajaran teks cerita fiksi (novel) di SMA kelas XII semester II kurikulum 2013 kompetensi dasar 4.8 menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang dalam novel baik secara lisan maupun tulis.

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti berdasarkan penelitian terhadap eksistensi perempuan yang terdapat dalam novel *Akulah Istri Teroris* yaitu bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat memanfaatkan hasil penelitian mengenai kajian eksistensi perempuan dalam novel sebagai alternatif materi dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester II, dan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan kajian Feminisme berspektif Islam dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul “Eksistensi Perempuan Dalam Novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah terkait dalam penyusunan skripsi ini.

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Dr. Annur Rofiq M.A., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember;
- 3) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen penguji anggota yang telah bersedia menguji skripsi serta memberikan kritik dan saran agar penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik;
- 4) Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran semasa kuliah;
- 5) Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan motivasi, pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini;
- 6) Bambang Edi Purnomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam proses penulisan skripsi ini;
- 7) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku dosen penguji utama yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi serta memberikan kritik dan saran agar penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik;
- 8) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh keikhlasan selama masa perkuliahan;

- 9) adik-adik tercinta, Dwi Ratnasari dan Debi Trilestari atas limpahan kasih sayang, doa, dan dukungan selama ini;
- 10) para sahabat, In Nani, Dianita, Lutfia, Yuri, Tiara, Ike, Ocha, alm. Ika, Diah, Imah, Halim, Ayu, Retno, Siska, Hilmi, Annisa, Elya, Harni dan seluruh teman-teman seperjuangan, terimakasih untuk semangat, doa dan dukungannya;
- 11) Bu Luluk dan Pak Budi selaku pemilik bimbingan belajar El-Nashr dan seluruh pengurus Yayasan Griya Qur'an Al-Hafiz Jember yang telah memberikan dukungan dan doa;
- 12) semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 23 Januari
2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian yang Relevan	6
2.2 Novel	7
2.2 Eksistensi Perempuan	8
2.3.1 Konsep Eksistensi Perempuan	8
2.3.2 Bentuk Eksistensi Perempuan.....	9
a. Eksistensi Perempuan Bagi Dirinya (<i>Being For Itself</i>).....	9
b. Eksistensi Perempuan Bagi Yang Lain (<i>Being For Others</i>)..	10
2.4 Materi Pembelajaran Sastra di SMA	11
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	13
3.2 Data dan Sumber Data	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data	14
3.4 Teknik Analisis Data	15
3.4.1 Membaca.....	16
3.4.2 Reduksi Data.....	16
3.4.3 Penyajian Data	16
3.4.4 Prosedur Analisis Data.....	17

3.4.5 Interpretasi Data.....	17
3.4.6 Penyusunan Materi Pembelajaran.....	17
3.4.7 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	18
3.5 Instrumen Penelitian	18
3.6 Prosedur Penelitian	19
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Eksistensi Perempuan Bagi Dirinya (<i>Being For Itself</i>)	22
4.2.1 Eksistensi Perempuan dalam Menentukan Identitas Diri.....	24
4.2.2 Eksistensi Perempuan dalam Keberagamaan.....	27
4.2 Eksistensi Perempuan Bagi Yang Lain (<i>Being For Others</i>)	31
4.2.1 Perempuan Sebagai Istri	32
4.2.2 Perempuan Sebagai Ibu.....	36
4.2.3 Perempuan Sebagai Anggota Masyarakat	43
4.3 Pemanfaatan Hasil Penelitian Novel <i>Akulah Istri Teroris</i> Karya Abidah El Khalieqy Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII	46
BAB 5. PENUTUP	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	56

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra menggambarkan fenomena sosial yang dituangkan pengarang melalui bahasa. Di dalam kediriannya sebagai hasil ciptaan manusia, karya sastra ternyata juga memberikan makna bagi kehidupan manusia. Hal tersebut beralasan karena di dalam karya sastra terdapat sebuah tata nilai yang tercermin dari fenomena-fenomena sosial yang disampaikan pengarang. Nurgiyantoro (2009:3) menegaskan pula bahwa karya sastra dan tata nilai kehidupan adalah fenomena sosial yang saling melengkapi sebagai sesuatu yang eksistensial.

Salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan tokoh sampai tokoh tersebut mampu mengubah hidupnya adalah novel. Di dalam sebuah novel dapat ditemukan masalah-masalah tokoh dan pilihan-pilihan yang diambilnya untuk menentukan jalan hidup. Kebebasan untuk memilih yang dimiliki tokoh karena tokoh diciptakan seperti manusia yang dapat berpikir dan bernurani. Tokoh juga digambarkan memiliki kemampuan untuk selalu berusaha mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pada kenyataannya, perempuan di dalam novel masih banyak digambarkan sebagai seseorang yang tidak mempunyai kesanggupan untuk memilih jalan hidupnya sendiri. Tokoh perempuan tidak diberikan kebebasan menentukan pilihan hidup sebebaskan tokoh laki-laki. Menurut Tong (2010:267) “Dalam sejumlah novel, perempuan dihadirkan untuk membuat laki-laki merasa sebagai lelaki sejati”. Permasalahan inilah yang membuat kajian tentang eksistensi atau keberadaan perempuan perlu ditingkatkan.

Abidin (2007:16) berpendapat bahwa eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”, sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi, eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, bergantung pada kemampuan manusia dalam mengaktualisasi potensi-potensinya. Oleh karena itu, manusia dalam hal ini perempuan dapat pula memilih kehidupan sendiri dalam rangka mewujudkan apa yang diyakini sebagai nasibnya dan menjadi dasar kehidupan di dunia.

Dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy hal itu dapat dicermati pada data 1 berikut.

Data 1

Ya Allah! Ampunilah mereka yang tidak tahu, bahwa jalanMu memang berliku. Bahwa menujuMu aduhai beribu rintangan harus ku terjang. Untuk menggapai RidhoMu, rasanya puncak merapi sepuluh kali mesti ku daki, diantara jari-jari yang telah lecet dan lunglai ini.

(EPDK1)

Data pada kutipan di atas menunjukkan eksistensi perempuan bagi dirinya. Hal tersebut menggambarkan saat Ayu berusaha mendekat pada Allah. Keberadaan diri Ayu diresapi melalui keimanan terhadap Allah dalam dirinya dan memunculkan kekuatan untuk menghadapi berbagai rintangan/hambatan yang ditunjukkan pada pernyataan “...Bahwa menujuMu aduhai beribu rintangan harus ku terjang...”. Ayu menyadari bahwa untuk menuju Allah, ia harus mengembangkan diri dengan jerih payah, ketekunan, serta tahan terhadap berbagai kekuatan di luar dirinya yang ditunjukkan pada pernyataan “...rasanya puncak merapi sepuluh kali mesti ku daki, diantara jari-jari yang telah lecet dan lunglai ini...”. Keterbukaan diri Ayu terhadap diri Allah (untuk mendekatkan diri kepadaNya) tersebut menunjukkan bahwa Ayu memiliki kebebasan, karena keputusan untuk mendekat pada Allah telah dibuat oleh Ayu dengan kehendak bebas yang dimilikinya. Jadi, keputusan Ayu untuk mendekatkan diri pada Allah menunjukkan eksistensi perempuan bagi dirinya sendiri.

Saat perempuan berusaha menemukan eksistensi bagi dirinya, ia juga menemukan eksistensi bagi dunia di luar dirinya. Dunia di luar diri adalah masyarakat di sekitar sebagai tempat beraktivitas. Sebagai makhluk sosial, perempuan harus menyadari bahwa dirinya akan selalu hidup bersama dan membentuk kesatuan dengan sesamanya. Di sinilah terkandung makna yang sangat jelas mengenai eksistensi diri yang dikemukakan Satre (dalam Tong, 2010:174) sebagai keberadaan diri bersama orang lain (*being for others*). Hal itu dapat dicermati pada data 2 berikut.

Data 2

Suara sepatu memburu, bergerak kesana-kemari di rumah kami.
Ku dekap anak-anakku dan berupaya sedapatnya memberi ketenangan bagi mereka, meski aku sendiri ketakutan luar biasa.
Aku bermunajat, mengharap perlindungan Allah yang maha melindungi, sembari membelai-belai kepala Abdillah.

(PSIb1)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui eksistensi perempuan bagi yang lain digambarkan Ayu melalui perannya sebagai ibu. Dalam hal ini, “yang lain” merupakan kedua anak Ayu yaitu Abdillah dan Aisyah. Berdasarkan pernyataan “*Ku dekap anak-anakku dan berupaya sedapatnya memberi ketenangan bagi mereka, meski aku sendiri ketakutan luar biasa...*” disebutkan bahwa Ayu mendekap anak-anaknya dan berupaya sekuat tenaga menenangkan mereka. Peran Ayu sebagai ibu sangat terlihat dalam situasi genting semacam ini. Ia menemukan arti hidupnya saat mengalami keberadaan dirinya dalam peran sebagai ibu bagi anak-anaknya.

Penelitian eksistensi perempuan di dalam novel *Akulah Istri Teroris* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif kajian materi pembelajaran teks cerita fiksi (novel) di SMA kelas XII. Pemberian materi dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum 2013 kompetensi dasar 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang dalam novel baik secara lisan maupun tulis. Kegiatan menginterpretasi novel merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menggugah kesadaran peserta didik tentang pentingnya membentuk eksistensi diri dan memahami keberadaan diri sebagai manusia. Peserta didik

dapat belajar dari pengalaman hidup tokoh dan eksistensinya sebagai subjek bagi dirinya sendiri maupun bagi yang lain.

Berdasarkan paparan di atas, alasan pemilihan novel *Akulah Istri Teroris* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, novel *Akulah Istri Teroris* didominasi masalah tentang eksistensi perempuan. Kedua, sejauh jangkauan peneliti belum ditemukan penelitian eksistensi perempuan yang menggunakan novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy sebagai objek penelitian. Ketiga, isu tentang perempuan bercadar dan istri teroris sangat relevan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini. Keempat, penelitian sebelumnya masih belum memanfaatkan hasil penelitian eksistensi perempuan dalam novel sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester II.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang berjudul **“Eksistensi Perempuan dalam Novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Cerita Fiksi di SMA”** ini menarik untuk diteliti dan diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan maupun penelitian sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy?
- 2) Bagaimanakah eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*) dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy?
- 3) Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy sebagai alternatif materi dalam pembelajaran teks cerita fiksi di SMA kelas XII?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy.
- 2) Mendeskripsikan eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*) dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy.
- 3) Mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy sebagai alternatif materi dalam pembelajaran teks cerita fiksi di SMA kelas XII.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang eksistensi perempuan dalam novel *Akulah Istri Teroris* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut.

- 1) Bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan diskusi tentang kajian eksistensi perempuan dalam matakuliah Teori Sastra, Sejarah Sastra, atau Sosiologi Sastra.
- 2) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran teks cerita fiksi dalam novel pada pembelajaran SMA kelas XII semester II dengan menggunakan KD 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang dalam novel baik secara lisan maupun tulis.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau informasi tambahan sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang lebih luas tentang eksistensialisme dalam karya sastra.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional disusun untuk menghindari pengertian yang meluas atau perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Eksistensi merupakan cara manusia untuk menjadi “ada”.
- 2) Perempuan dalam penelitian ini merupakan tokoh utama bernama Ayu dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy.
- 3) Eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) merupakan cara subjek menjadi “ada” sebagai pribadi yang memiliki kebebasan untuk menentukan identitas diri dan memilih jalan hidup.
- 4) Eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*) merupakan cara subjek menjadi “ada” bagi subjek lain di luar dirinya. Ada bagi yang lain digambarkan melalui peran sosial perempuan sebagai istri, ibu dan anggota masyarakat.
- 5) Novel *Akulah Istri Teroris* merupakan cetakan pertama novel karya Abidah El Khalieqy yang diterbitkan pada tahun 2014 oleh Solusi Publishing.
- 6) Pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran teks cerita fiksi (novel) dilakukan melalui pemilihan materi yang akan diajarkan pada siswa SMA kelas XII berupa sinopsis novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy dan hasil penelitian berupa eksistensi perempuan bagi dirinya dan bagi yang lain disesuaikan dengan kompetensi dasar tentang teks cerita fiksi dalam novel pada kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) novel, (3) eksistensi perempuan, (4) materi pembelajaran sastra di SMA.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian eksistensi perempuan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Filawati (2012) dengan judul “Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *Tempurung* Karya Oka Rusmini”. Filawati mengungkapkan eksistensi pribadi perempuan dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini yaitu (a) tokoh sebagai perempuan terpelajar dan cerdas, (b) tokoh sebagai perempuan yang pendendam dan mandiri, (c) tokoh sebagai perempuan yang kuat dan berkuasa, (d) tokoh perempuan sebagai istri. Eksistensi perempuan dalam lingkungan masyarakat yang terdapat dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini terefleksi dari tokoh perempuan sebagai pemimpin sebuah perusahaan.

Kedua, skripsi Hidayat (2013) yang berjudul “Representasi Perempuan Dalam Novel *Supernova-Petir* Karya Dewi Lestari: Kajian Feminisme Eksistensialis”. Hidayat mendeskripsikan relasi kuasa tokoh perempuan dan laki-laki, eksistensi diri tokoh perempuan, dan representasi tokoh perempuan dalam novel *Supernova-Petir*. Hidayat mengungkapkan eksistensi tokoh perempuan dalam novel berdasarkan pilihan-pilihan yang diambil tokoh perempuan dalam menjalani hidupnya, antara lain prinsip hidup tanpa berhutang, memilih sebagai wanita karier dan mandiri, serta pilihan dalam cinta dan keyakinan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Lestari (2016) berjudul “Citra Perempuan Dalam novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa citra perempuan dalam novel *Akulah Istri Teroris* berupa citra fisik (cantik, menawan, dan berusia muda), citra psikis (penakut, mudah dirayu, ketergantungan, ingin dilindungi, tegas, teguh pada

pendirian, penyabar, mandiri, bercita-cita tinggi, ceria, dan rela berkorban), dan citra sosial (asosiatif dan disosiatif). Keempat, penelitian yang berjudul “Analisis Struktural Genetik Novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy” oleh Wigati dan Widowati (2017). Wigati dan Widowati mengemukakan bahwa tokoh utama dalam novel merupakan subjek kolektif yang mewakili golongan masyarakat kelas menengah dan memperlihatkan pandangan dunia tentang adanya sosok perempuan yang pantang menyerah. Selain itu, Wigati dan Widowati juga mendeskripsikan adanya nilai-nilai karakter dalam novel *Akulah Istri Teroris* yaitu, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, peduli sosial, dan cinta tanah air.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian yang relevan di atas, terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu penelitian mengenai eksistensi tokoh perempuan menggunakan novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy sebagai objek penelitian belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan belum memanfaatkan hasil penelitian eksistensi perempuan sebagai alternatif kajian materi pembelajaran di sekolah. Penelitian eksistensi perempuan dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy dapat dijadikan sebagai alternatif kajian materi pembelajaran teks cerita fiksi di SMA kelas XII semester II dengan menggunakan Kompetensi Dasar 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang dalam novel baik secara lisan maupun tulis.

2.2 Novel

Novel merupakan salah satu bentuk karangan prosa yang memiliki karakteristik berdasarkan aspek pembentukannya. Novel dibentuk berdasarkan pencitraan yang bebas, lebih rinci, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2009:8-12). Hal tersebut dikarenakan novel mencerminkan gambaran tokoh nyata, tokoh yang berangkat dari realitas sosial beserta segala permasalahannya.

Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro, Suroto (1990:4) mendefinisikan novel sebagai karangan prosa yang menjelaskan secara terurai mengenai suatu masalah atau peristiwa. Uraian masalah dalam novel sebagai sebuah karangan prosa diperlukan untuk menonjolkan proses perubahan nasib tokoh. Namun, uraian masalah tersebut tidak membuat penceritaan di dalam novel terlalu panjang atau terlalu pendek.

Berdasarkan paparan di atas, maka pengertian novel dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebuah karangan berbentuk prosa yang menceritakan berbagai masalah dalam kehidupan tokoh sampai tokoh tersebut mampu mengubah hidupnya sebagai sebuah cerminan kehidupan nyata.

2.3 Eksistensi Perempuan

Esten (1984:20) menjelaskan bahwa karya sastra memiliki unsur-unsur pembangun di luar karya sastra yang disebut dengan unsur ekstrinsik. Unsur ini meliputi faktor sosial, politik, ekonomi, budaya, ideologi, agama, atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam penelitian ini eksistensi perempuan merupakan salah satu fenomena sosial dalam masyarakat yang dihadirkan dalam sebuah novel. Berikut ini dipaparkan lebih lanjut mengenai eksistensi perempuan yang terbagi atas beberapa hal, yaitu (1) konsep eksistensi perempuan, (2) bentuk eksistensi perempuan.

2.3.1 Konsep Eksistensi Perempuan

Dari segi etimologi, eksistensi berasal dari kata “eks” yang berarti di luar dan “sistensi” yang berarti berdiri atau menempatkan, sehingga secara luas eksistensi dapat diartikan berdiri sendiri sebagai dirinya sekaligus keluar dari dirinya. Abidin (2007:16) berpendapat bahwa eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Hal tersebut sesuai dengan asal kata eksistensi, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi, eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan selalu mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, bergantung pada

kemampuan manusia (dalam hal ini perempuan) untuk mengaktualisasi potensi-potensinya.

Eksistensi perempuan akan terus berlangsung sampai perempuan mati. Hal tersebut terjadi karena perempuan sebagai manusia bukan hanya “berada” seperti benda-benda lain di dunia ini tetapi lebih dari sekadar berada. Perempuan diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang mampu berpikir dan bernurani sehingga perempuan memiliki kesadaran akan keberadaannya di dunia dan mengalami sendiri keberadaannya di dunia. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Stanton (2007:137) di dalam menyadari keberadaannya ini, manusia hampir selalu memperbaiki, atau membangun eksistensi dirinya karena ia tidak akan pernah selesai dalam membangun dirinya. Oleh sebab itu, manusia dalam hal ini perempuan dapat pula memilih cara hidupnya sendiri dalam rangka mewujudkan apa yang diyakini sebagai nasibnya dan menjadi dasar hidup dalam dunia.

2.3.2 Bentuk Eksistensi Perempuan

Kajian eksistensi perempuan dalam penelitian ini dibatasi pada dua bentuk “ada” yaitu ada bagi dirinya (*being for itself*), ada bagi yang lain (*being for others*). Berikut ini dipaparkan mengenai kedua bentuk tersebut.

A. Eksistensi Perempuan Bagi Dirinya (*Being For Itself*)

Ada bagi diri (*being for itself*) mengacu kepada kehadiran yang bergerak dan berkesadaran, yang hanya dimiliki manusia. Menurut Jasper (dalam Misiax dan Sexton, 2005:88) ada bagi diri (*being for itself*) adalah keberadaan pribadi yang bergantung pada kesadaran terhadap diri sendiri dan kebebasannya dalam mengambil keputusan. Kebebasan dalam hal ini mengandung makna pertanggungjawaban terhadap tindakan apa pun yang dipilih dengan menyadari bahwa selalu ada ruang untuk mengambil pilihan lain, bagaimana pun terbatasnya situasi yang dialami.

Koestenbaum (dalam Abidin, 2007:23) memaparkan tindakan-tindakan manusia yang mengisyaratkan kehendak bebas sebagai bentuk eksistensi diri

dalam beberapa hal misalnya (1) penentuan diri (*self-determination*), (2) pilihan yang diambil, (3) pertanggungjawaban, dan (4) karakter. Sebagai manusia, perempuan seharusnya dapat menunjukkan tindakan bebas dalam hal menentukan identitas diri dalam proses menjadi seorang manusia, sehingga pembentukan identitas diri menandai eksistensi perempuan. Woolfolk (dalam Yusuf, 2011:45) berpendapat bahwa identitas diri mencakup pengorganisasian dorongan-dorongan, kemampuan, keyakinan, dan pengalaman kedalam diri secara konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan, baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual, agama, ideologi dan filsafat hidup. Pilihan dan putusan-putusan yang diambil perempuan bukan ketentuan dari orang lain, orang lain boleh memberi masukan namun pada akhirnya dia sendiri yang menentukan pilihan itu. Atas dasar pilihan sendiri tersebut, perempuan yang bebas adalah perempuan yang mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan berani menanggung konsekuensi atas pilihan-pilihan yang diambilnya.

B. Eksistensi Perempuan Bagi Yang Lain (*Being For Others*)

Bagian filsafat Sartre yang paling dekat dengan kondisi perempuan dan dipakai Beauvoir untuk menjelaskan *being for others* adalah *etre pour les autres* (ada bagi yang lain). Ini adalah filsafat yang melihat relasi-relasi antar manusia. Bagi Sartre, setiap relasi antar manusia pada dasarnya diasalkan pada konflik. Dalam pertemuan antar subjek (manusia dengan manusia), masing-masing pihak mempertahankan kesubjektivitasannya sendiri. Masing-masing mempertahankan pandangannya (duniannya) sehingga berusaha untuk memasukkan subjek lain ke dalam duniannya. *Being for others* berarti keberadaan bersama orang lain, atau secara negatif berarti konflik untuk menjadikan diri sendiri sebagai Subjek (*Self*) dan menjadikan orang lain Objek (*Other*) (Tong, 2010:174-175).

Other pada perempuan sebagai bentuk penindasan, namun perempuan tidak memiliki kemampuan untuk menggugat otoritas laki-laki dan sering otoritas tersebut dianggap wajar (Handiyani dkk, 2013:3). Oleh karena itu, perempuan harus dapat mengatasi kekuatan-kekuatan dari lingkungan jika ingin menghentikan kondisinya sebagai liyan (jenis kelamin kedua). Nugroho (2008:79-

80) menjelaskan pula bahwa perempuan harus hidup dengan melakukan pilihan-pilihan sulit, dan menjalaninya dengan tanggung jawab, baik atas diri sendiri maupun atas orang lain, itulah kebebasan.

Setiap perempuan berhak memilih cara bereksistensinya yang mungkin berbeda dengan perempuan lain. Ada empat cara yang dapat dilakukan perempuan untuk mencapai eksistensinya yaitu perempuan dapat bekerja, perempuan dapat menjadi seorang intelektual, perempuan bekerja untuk mencapai transformasi sosial, dan perempuan dapat menolak keliyanannya dengan mengidentifikasi diri terhadap kelompok dominan (Beauvoir dalam Tong, 2010:273).

2.4 Materi Pembelajaran Sastra Di SMA

Penelitian eksistensi perempuan dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif materi pembelajaran novel di SMA kelas XII semester II. Pemberian materi dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum 2013 kompetensi dasar 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang dalam novel baik secara lisan maupun tulis. Kegiatan menginterpretasi novel merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menggugah dan menanamkan pentingnya menyadari eksistensi diri pada peserta didik. Peserta didik dapat belajar dari pengalaman hidup tokoh dan eksistensinya sebagai subjek bagi dirinya sendiri dan bagi subjek lain di luar dirinya.

Kompetensi Dasar 4.8 dapat dicapai melalui pelbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar sesuai kurikulum 2013 yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dalam kegiatan mengamati, guru dapat memberikan beberapa sinopsis novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy yang mengandung eksistensi perempuan bagi dirinya dan bagi yang lain untuk dibaca peserta didik. Dari berbagai bentuk eksistensi perempuan tersebut dapat diketahui sikap yang seharusnya dimiliki perempuan sebagai pribadi yang memiliki kehendak bebas dalam menentukan jalan hidup dan peran-peran sosialnya sebagai ibu, istri, dan anggota masyarakat. Hal tersebut nantinya dapat menjadi bahan diskusi peserta didik dalam menginterpretasi makna

teks novel perihal eksistensi perempuan di dalam novel. Novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy berpotensi besar untuk menanamkan kesadaran diri peserta didik tentang eksistensinya sebagai manusia.



BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab 3 akan dijelaskan teknik dan juga langkah-langkah penelitian yang mencakup: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugihastuti (2013:73) “Penelitian kualitatif mengkaji variabel-variabel penelitian dalam studi kasus”. Dalam penelitian karya sastra, novel merupakan objek studi kasus yang diteliti. Objek studi kasus dalam penelitian ini bukan gejala sosial yang terdapat dalam novel sebagai bentuk substantif, melainkan makna-makna yang terkandung di balik tindakan, yang justru mendorong timbulnya gejala sosial tersebut.

Menurut Ratna (2008:39) metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan objek yang diteliti. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis isi mengenai eksistensi perempuan bagi dirinya (*being in itself*) dan bagi yang lain (*being for others*) sebagaimana adanya di dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy serta pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran sastra kelas XII di SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksistensialisme feminis. Teori ini memandang perempuan selama ini telah didefinisikan menjadi perempuan. Oleh karena itu, perempuan harus bisa mendefinisikan sendiri eksistensinya sebagai manusia baik bagi dirinya maupun bagi subjek lain di luar dirinya.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, atau paragraf yang terkandung dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy. Data yang dipilih merupakan data yang mengindikasikan adanya eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) yang mencakup eksistensi perempuan dalam menentukan identitas diri dan eksistensi perempuan dalam keberagamaan, eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for others*) yang mencakup perempuan sebagai istri, ibu, dan anggota masyarakat.

Sumber data dari penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu 1) cetakan pertama novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy yang diterbitkan pada tahun 2014 oleh Penerbit Solusi Publishing, 2) Silabus SMA kelas XII semester II kurikulum 2013. Silabus kurikulum 2013 digunakan sebagai acuan dalam penyusunan alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester II berdasarkan hasil penelitian mengenai eksistensi perempuan dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy. Materi pembelajaran disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.8 pada materi teks cerita fiksi dalam novel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sebagaimana yang telah diungkapkan Arikunto (1998:236) bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpul data penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis sumber-sumber informasi tertulis. Peneliti mendokumentasikan data melalui cara membaca dan meneliti gagasan, sikap, maupun perilaku tokoh yang digambarkan pengarang melalui kata-kata, kalimat, maupun paragraf dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membeli cetakan pertama novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy yang diterbitkan oleh Solusi Publishing.
- b. Mengamati data dengan membaca dan memahami novel berjudul *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy untuk mendapatkan data yang diduga sebagai eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dan eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*).
- c. Mengidentifikasi data dengan mencatat dan menulis data yang diindikasikan memuat eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dan eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*) kemudian ditranskrip ke dalam tabel instrumen pengumpul data.
- d. Menyeleksi kembali data yang sudah ditranskripkan agar benar-benar didapatkan data yang menggambarkan eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dan eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*).
- e. Memberi kode pada data yang teridentifikasi dan menyantulkannya dalam tabel instrumen pengumpul data. Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menggolongkan data.
- f. Menentukan hasil data sebagai alternatif materi. Data yang telah ditemukan berupa bentuk eksistensi perempuan bagi diri dan bagi yang lain dalam novel *Akulah Istri Teroris* dioptimalkan sebagai materi dalam pembelajaran tentang teks cerita fiksi dalam novel.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan langkah-langkah dalam proses menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan agar data yang ditemukan mudah dibaca dan dimengerti, selain itu data yang telah ditemukan juga mudah dikendalikan (Emzir, 2010: 175). Pada pengamatan terhadap objek berupa karya sastra dalam hal ini teks novel, peneliti mengambil langkah-langkah analisis data sebagai berikut; membaca, reduksi data, penyajian data, prosedur analisis data, interpretasi data, penyusunan materi pembelajaran dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berikut ini akan dijabarkan mengenai keenam langkah-langka tersebut.

a. Membaca

Membaca merupakan kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk mengamati objek penelitian yang berupa teks novel. Membaca dalam hal ini menggunakan cara kerja heuristik. Menurut Nurgiyantoro (2002:33): “Cara kerja heuristik merupakan pembacaan karya sastra dalam sistem semiotik tingkat pertama yang berupa pemahaman makna sebagaimana yang dikonvensikan oleh bahasa”. Pembacaan heuristik ini bertujuan untuk mengetahui makna tersurat yang ada dalam kata-kata, kalimat-kalimat, dialog, ataupun paragraf. Pembacaan heuristik dilakukan ketika mengumpulkan data untuk menemukan eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dan eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*) di dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy.

b. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini adalah kegiatan memilah data-data yang mewakili setiap rumusan masalah, sehingga Peneliti perlu meneliti kembali data-data tersebut sesuai dengan kebutuhan yang nantinya digunakan sebagai data utama dan data pendukung. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dimasukkan dalam tabel pengumpul data. Kemudian data diklasifikasikan berdasarkan eksistensi perempuan bagi diri dan eksistensi perempuan bagi yang lain. Dalam penelitian ini dilakukan pemberian kode yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian untuk memudahkan Peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian. Pemberian kode tersebut didasarkan pada sumber data. Berikut ini pemberian kode dalam penelitian ini.

EPBD	: Eksistensi Perempuan Bagi Dirinya
EPDMID	: Eksistensi Perempuan Dalam Menentukan Identitas Diri
EPDK	: Eksistensi Perempuan Dalam Keberagamaan
EPBYL	: Eksistensi Perempuan Bagi Yang Lain
PSIs	: Perempuan Sebagai Istri
PSIb	: Perempuan Sebagai Ibu
PSAM	: Perempuan Sebagai Anggota Masyarakat

c. Penyajian Data

Pada tahapan ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Data yang didapatkan kemudian dideskripsikan dan dijabarkan dalam bentuk tulisan yang memuat eksistensi perempuan bagi diri (*being for itself*) dan eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*) di dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy serta pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini sangat berguna dan mempermudah penarikan kesimpulan.

d. Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menelaah dan menguraikan temuan data berupa eksistensi tokoh utama perempuan berdasarkan teori, konsep, dan pendapat yang relevan pada buku, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian lain. Peneliti mula-mula membaca dan memahami kembali data yang diperoleh pada tabel pengumpul data, kemudian mengelompokkan, dan memberikan analisis pada teks yang mengandung eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dan eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*) dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy.

e. Interpretasi Data

Proses selanjutnya setelah menganalisis data adalah menginterpretasi data. Pada tahap ini peneliti menafsirkan kata-kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang berbentuk tulisan yang terdapat dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy. Peneliti mengaitkan tafsiran peneliti dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Tafsiran tersebut akan diperkuat atau didukung dengan data, informasi, maupun teori yang terkait sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dan eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*) dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy.

f. Penyusunan Materi Pembelajaran

Pada tahapan ini data-data yang sudah ditafsirkan dikaitkan dengan pemanfaatan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran dapat disusun sebuah materi pembelajaran yang disesuaikan dengan rumusan masalah eksistensi perempuan bagi diri dan bagi yang lain. Langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran yaitu: Pertama, meninjau kembali eksistensi perempuan yang ditemukan dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy sebagai bahan masukan untuk merumuskan materi pembelajaran. Kedua, merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang berkaitan dengan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Materi yang sesuai dengan hasil penelitian adalah materi teks cerita fiksi dalam novel terdapat di kelas XII semester II dengan KD 4.1: Menginterpretasi makna teks cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan. Ketiga, menyusun materi pembelajaran berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang berasal dari hasil penelitian tentang eksistensi perempuan yang terdapat dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy.

g. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Tahap terakhir adalah tahap kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini peneliti menguraikan secara singkat data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, Penarikan kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah mengenai eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*), eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*) dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy, dan pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII berdasarkan silabus kurikulum 2013.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pemandu dalam menemukan data dan menganalisis data. Sebagaimana yang diungkapkan Arikunto (2003:135) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data guna memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian untuk mencapai tujuan

penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Peneliti memperoleh data dengan membaca novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy, setelah itu peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Instrumen pembantu dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu tabel pengumpul data, tabel pemandu analisis data, dan silabus kurikulum 2013.

Tabel pengumpul data pada penelitian ini berisikan kutipan novel yang mengindikasikan eksistensi perempuan bagi dirinya mengenai eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dan eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*) dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy serta kode-kode yang disesuaikan dengan kajian data dan keterangan halaman sumber data. Tabel pemandu analisis data berisi klasifikasi data dan hasil analisis data berupa eksistensi perempuan bagi diri dan eksistensi perempuan bagi yang lain dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy.

3.6 Prosedur Penelitian

Mengacu pada teori Arikunto (1998:15-16) prosedur penelitian ini pada umumnya dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu (1) tahap pembuatan rancangan penelitian atau tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pembuatan laporan atau penyelesaian. Berikut ini akan dipaparkan mengenai ketiga tahapan tersebut.

1. Tahap pembuatan rancangan penelitian atau tahap persiapan

Tahap pembuatan rancangan penelitian atau tahap persiapan meliputi kegiatan berikut.

a. Pemilihan dan penetapan judul

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menggali sebuah fenomena yang dapat diangkat menjadi sebuah judul penelitian dengan pelbagai pertimbangan. Judul yang sudah dipilih peneliti kemudian diajukan kepada tim Komisi Bimbingan. Selanjutnya judul penelitian dikonsultasikan kepada pembimbing 1

dan 2. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Eksistensi Perempuan Dalam Novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy”.

4) Penyusunan Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti menyusun bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan metode penelitian yang akan digunakan. Penyusunan pendahuluan ini dilakukan peneliti setelah judul penelitian disetujui oleh tim Komisi Bimbingan dan kedua dosen pembimbing.

5) Penentuan Tinjauan Pustaka

Pada tahap ini peneliti mencari dan menelusuri teori-teori dalam buku, artikel, maupun jurnal ilmiah yang relevan dengan rumusan masalah. Tinjauan pustaka ini berisi penelitian sebelumnya yang relevan, teori tentang novel, eksistensi perempuan, eksistensi perempuan bagi dirinya (*being for itself*) dan eksistensi perempuan bagi yang lain (*being for others*).

6) Penyusunan metode penelitian

Tahap ini dilakukan setelah penyusunan bab 2 berupa tinjauan pustaka dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Penyusunan metode penelitian dimulai dengan menentukan rancangan dan jenis penelitian kemudian dilanjutkan dengan data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibahas. Peneliti menggunakan tabel pemandu pengumpul data yang juga sudah dipaparkan pada subbab instrumen penelitian untuk mempermudah dalam pengumpulan data.

- b. Analisis Data. Pada tahap ini Peneliti menganalisis data temuan berdasarkan teori yang telah ditentukan pada bab tinjauan pustaka. Tahap-tahap analisis data yang dilakukan peneliti seperti yang dipaparkan pada subbab teknik analisis data di atas.
- c. Penyimpulan Hasil Penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap pelaksanaan penelitian. Penyimpulan hasil penelitian dilakukan Peneliti setelah selesai mengumpulkan, mengolah, menganalisis data dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

3. Tahap penyusunan laporan atau tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyusunan laporan atau tahap penyelesaian adalah sebagai berikut.

- a. Penyusunan Laporan Penelitian
Penyusunan laporan penelitian ini dilakukan secara bertahap dimulai dan bersamaan dengan tahap pelaksanaan.
- b. Revisi Laporan Penelitian
Revisi laporan penelitian dilakukan oleh peneliti, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji secara bertahap sampai pada saat laporan disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.
- c. Penggandaan Laporan Penelitian
Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah laporan disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji. Penggandaan dilakukan sebanyak empat (4) jilid laporan.
- d. Penyusunan Jurnal
Penyusunan jurnal dilakukan setelah laporan hasil penelitian diuji oleh dosen penguji dan mengumpulkan hasil revisi kepada dosen pembimbing. Jurnal ilmiah yang sudah disusun peneliti kemudian di unggah ke laman sister.unej.ac.id.

e. Pendistribusian Skripsi

Pendistribusian dilakukan ketika semua penelitian selesai dan mendapatkan persetujuan dari dosen penguji serta dosen pembimbing serta ditandatangani oleh Dekan fakultas. Pendistribusian dilakukan di tiga tempat yaitu; 1) Perpustakaan Program Studi, 2) Perpustakaan Fakultas, dan 3) Perpustakaan Pusat Universitas Jember.



BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan mengenai: (1) Simpulan dan (2) Saran. Kedua hal tersebut dijabarkan pada uraian di bawah ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai eksistensi perempuan yang terdapat dalam *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy dapat disimpulkan bahwa: (1) Eksistensi perempuan bagi dirinya ditunjukkan tokoh Ayu melalui dua hal yaitu eksistensi perempuan dalam menentukan identitas diri dimulai sebagai remaja yang memiliki ketekunan dalam belajar, berbeda dari orang lain, teguh dalam pilihan hidup, dan eksistensi perempuan dalam keberagamaan yang menggambarkan adanya kesadaran diri perempuan untuk mengubah kehidupan yang stagnan menjadi muslim yang kafah (sempurna). (2) Eksistensi perempuan bagi yang lain digambarkan melalui tokoh Ayu dalam perannya sebagai istri yang lebih memilih untuk mengalah dan tidak menanggapi perdebatan dengan suami, memberikan kasih sayang, dan menjadi teman bagi suaminya, sebagai ibu yang berusaha menjaga, memberikan rasa aman, nyaman, dan menghadirkan suasana gembira bagi anak-anaknya, serta sebagai anggota masyarakat yang mampu menjaga kerukunan dan ketentraman lingkungan melalui keputusannya mengadakan kenduri dan melepas cadar. Kedua bentuk eksistensi perempuan baik bagi dirinya maupun bagi yang lain menunjukkan bahwa perempuan tidak pernah selesai membentuk eksistensi dirinya. (3) Pemanfaatan hasil penelitian eksistensi perempuan dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy sebagai alternatif materi pembelajaran teks cerita fiksi (novel) di SMA kelas XII semester II kurikulum 2013 kompetensi dasar 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang dalam novel baik secara lisan maupun tulis. melalui lima tahapan kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti berdasarkan penelitian terhadap eksistensi perempuan yang terdapat dalam novel *Akulah Istri Teroris* yaitu bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat memanfaatkan hasil penelitian mengenai kajian eksistensi perempuan dalam novel sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester II, dan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan kajian Feminisme berspektif Islam dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy ataupun kajian yang lebih mendalam mengenai eksistensi perempuan dalam bentuk karya sastra lain, baik cerpen, naskah drama, maupun puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. Analisis Eksistensial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad.
- Anwar, Ahyar. 2012. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Esten, Mursal. 1984. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Angkasa: Bandung.
- Filawati. 2012. "Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *Tempurung* Karya Oka Rusmini". Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hidayat, Adrian Rizki. 2013. "Representasi Perempuan Dalam Novel *Supernova-Petir* Karya Dewi Lestari: Kajian Feminisme Eksistensial". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Psikologi Wanita 2: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Khalieqy, Abidah El. 2014. *Akulah Istri Teroris*. Jakarta: Solusi Publishing.
- Lestari, Nadia Cinintya. 2016. "Citra Perempuan Dalam novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala Aceh.
- Misiak, Henryk dan Sexton, Virginia Staudt. 2005. *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik*, ed. ke-2. Terjemahan: E. Koeswara. Bandung: Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

- Pranowo, Yogie. 2016. "Transendensi Dalam Pemikiran Simone De Beauvoir Dan Emmanuel Levinas". *Melintas*, 32(1), 1-21.
- Ratna, N. K. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2013. *Teori Aplikasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprayogo, Imam. 2014. <https://uin-malang.ac.id/r/141101/kualitas-keberagamaan.html>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2020.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Terjemahan: Sugihastuti dan Rossi Aby Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroto. 1990. *Teori Dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tong, Rosemary Putnam. 2010. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminist*. Terjemahan: Aqurini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wigati, Novi Wening dan Widowati. 2017. "Analisis Struktural Genetik Novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy". Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Eksistensi Perempuan Dalam Novel <i>Akulah Istri Teroris</i> Karya Abidah El Khalieqy	<p>1) Bagaimanakah eksistensi perempuan bagi dirinya (being for itself) dalam novel <i>Akulah Istri Teroris</i> karya Abidah El Khalieqy?</p> <p>2) Bagaimanakah eksistensi perempuan bagi yang lain (being for others) dalam novel <i>Akulah Istri Teroris</i> karya Abidah El Khalieqy?</p> <p>3) Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian novel <i>Akulah Istri Teroris</i> karya Abidah El Khalieqy sebagai alternatif materi dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII?</p>	Jenis penelitian deskriptif, rancangan penelitian kualitatif.	<p>Data: kata-kata, kalimat, atau paragraf dalam novel <i>Akulah Istri Teroris</i> karya Abidah El</p> <p>Sumber data: 1) novel <i>Akulah Istri Teroris</i> karya Abidah El Khalieqy yang diterbitkan pada tahun 2014 oleh penerbit Solusi Publishing 2) Silabus kurikulum 2013.</p>	Teknik pengumpulan data dokumentasi.	Teknik analisis data: 1) membeli novel 2) membaca, 3) reduksi data, 4) penyajian data, 5) analisis data, 6) interpretasi data, 7) penyusunan materi pembelajaran, dan 8) penarikan kesimpulan.	<p>Instrumen utama adalah peneliti sendiri</p> <p>Instrumen pendukung: berupa tabel pengumpulan data dan tabel pemandu analisis data.</p>	<p>1) Tahap Persiapan. a. Pemilihan dan penetapan judul penelitian; b. Penyusunan pendahuluan; c. Penyusunan tinjauan pustaka; d. Penyusunan metodologi penelitian; e. Pembuatan instrumen penelitian.</p> <p>2) Tahap Pelaksanaan. a. Pengumpulan data; b. Pengklasifikasi data; c. Penyimpulan hasil penelitian.</p> <p>3) Tahap Penyelesaian. a. Penyusunan laporan penelitian; b. Revisi laporan penelitian; c. Penggandaan laporan penelitian; d. Penyusunan jurnal penelitian; e. Pengunggahan jurnal penelitian.</p>

LAMPIRAN B. SINOPSIS NOVEL

AKULAH ISTRI TERORIS

Novel *Akulah Istri teroris* menceritakan kehidupan seorang perempuan Yogyakarta bernama Ayu pasca suaminya ditembak mati Densus 88. Sebelum peristiwa menyedihkan itu terjadi, Ayu adalah remaja biasa yang sedang menikmati masa sekolah seperti remaja pada umumnya. Ayu digambarkan sebagai remaja yang memiliki kemauan keras ketika mendalami suatu hal yang ingin dipelajarinya serta ingin selalu menjadi yang “utama” dari yang lain. Hal tersebut membawa Ayu mendapatkan prestasi gemilang dan menjadi anak yang membanggakan. Akan tetapi, jalan hidup demikian itu belum berhasil memuaskan Ayu. Ia masih merasakan kekosongan dan kekeringan dalam jiwanya. Kemudian, Ayu memutuskan untuk mengikuti kajian keagamaan di sekolah. Dari kajian tersebut, Ayu bertekad mempelajari agama lebih dalam untuk mengisi kekosongan jiwanya.

Setelah lulus SMA, Ayu diterima di salah satu perguruan tinggi negeri ternama. Selain menempa diri dengan ilmu akademik, selama masa perkuliahan Ayu juga aktif dalam kajian keagamaan di masjid kampus. Ayu seakan menemukan tujuan hidupnya setelah bertahun-tahun merasakan kehampaan akan keimanan kepada Tuhan. Dari kajian yang diikutinya, Ayu menyadari bahwa dirinya sebagai seorang muslim masih kurang bersungguh-sungguh dan total dalam menjalankan perintah dan sunnah-sunnah Nabi.

Ayupun mengambil beberapa keputusan besar bagi hidupnya, diantaranya yaitu mengubah gaya busana dengan memakai gamis longgar, berjilbab panjang, dan bercadar. Gaya busana ini dipahami Ayu sebagai bentuk keteladanan terhadap istri Rasulullah dan orang-orang sholehah zaman dahulu. Keputusan tersebut diyakini Ayu sebagai sebuah cara untuk menjadi yang utama dari yang lain. Meskipun pada masa itu, gaya berpakaian yang dipilih Ayu banyak dikaitkan oleh sebagian masyarakat Indonesia dengan terorisme atau Islam radikal, Ayu sama

sekali tidak peduli dengan pandangan orang lain terhadapnya. Ia menyukai sesuatu yang membalik arus, sebaliknya ia tidak menyukai sesuatu yang biasa dan ala kadarnya. Ayu menyadari bahwa untuk menebus dosa-dosa di masa lalu dan menjadi yang lebih “utama” daripada yang lain, ia harus melakukan revolusi besar-besaran atas hidupnya. Selain itu, pemahaman agama yang diperolehnya dari kajian-kajian yang diikuti, membawanya pada keputusan besar untuk menyempurnakan ibadahnya yaitu menikah dengan Ardi.

Melalui peran sebagai istri, Ayu memutuskan untuk cuti kuliah mengikuti saran Ardi. Sebab sebagai seorang istri, Ayu bertanggung jawab mengikuti perintah suami. Hal tersebut dilakukan Ayu agar menjadi istri “mulia” dan menjadi muslim yang kafah (sempurna) dapat terwujud. Ayu mengalami perubahan dalam menentukan tujuan hidup dan berusaha memahami arti kehidupan yang telah dipilih ini. Melalui perannya sebagai istri tersebut, Ayu mengatasi keterbatasannya untuk menjadi seorang sarjana. Ayu lebih memilih menjadi istri “mulia” yang mengurus rumah tangga dan tidak meladeni perdebatan dengan suami. Selain menjadi seorang istri yang merasakan kebanggaan saat masakannya dipuji, Ayu juga sangat menikmati perannya sebagai teman belajar bagi Ardi.

Keputusan Ayu untuk menikah dengan Ardi membuatnya memahami perannya yang lain, yakni sebagai ibu bagi Abdillah dan Aisyah. Ayu sangat menyayangi kedua anaknya tersebut. Sebagai seorang ibu, Ayu menyadari pentingnya kehadiran dirinya bagi tumbuh kembang mereka. Ayu selalu berusaha menjaga amanah Tuhan tersebut dengan sebaik-baiknya, meskipun suami jarang berada di rumah, Ayu tetap berusaha memberikan kehangatan, rasa aman, nyaman, ketenangan, serta suasana gembira bagi mereka. Ayu menyebut dirinya sebagai “tiang negara” di dalam keluarga, yang harus tetap tegak berdiri meskipun tertimpa banyak masalah. Kini anak-anak adalah tujuan hidup Ayu setelah Ardi tewas ditembak mati oleh Densus 88.

Setelah peristiwa penembakan itu, Ayu mendapatkan julukan sebagai istri seorang teroris dari para tetangga yang membuatnya takut keluar rumah. Berbagai cibiran, hinaan, diskriminasi, dan stigmatisasi teroris diterima Ayu, kedua anak, serta adiknya. Hampir setiap hari Ayu melihat ibu-ibu berkerumun di depan rumahnya dan mendengar mereka sedang asyik menggunjingkan pakaian dan cadar yang ia kenakan serta menyebut keluarga mereka sedang merakit bom. Akan tetapi, Ayu tidak pernah menanggapi atau berbalik marah kepada mereka. Ayu menyadari perannya sebagai anggota masyarakat yang harus menjaga kerukunan, kedamaian, dan saling menghargai sesama. Rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat di daerah tempat tinggalnya, mendorong Ayu untuk menahan diri dan tidak membalas gunjingan tetangga. Selain itu, Ayu juga mengambil langkah bijak dengan mengadakan acara tahlilan dan kenduri di rumahnya guna menghormati adat setempat.

Pada akhir cerita, Ayu menemukan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai cadar. Hal tersebut membuat Ayu semakin sadar akan keberadaan dirinya yang berdampingan dengan orang lain, terutama masyarakat tempat ia tinggal. Oleh sebab itu, ia memutuskan untuk membuka cadar dan menghirup udara kebebasan sebagai manusia merdeka yang mulai menemukan makna hidup baru. Menurut Ayu, jika cadar ini tidak menjadikannya lebih utama dari yang lain, bahkan membuat sebal orang lain karena tidak sepaham dengannya dan ternyata benar cadar hanyalah budaya lokal negeri tertentu, maka tidak ada alasan lagi bagi Ayu untuk memakainya. Demi menjaga kerukunan dan kenyamanan warga yang lain dan mencegah bertambahnya fitnah dan melindungi para ibu-ibu dari keinginan iseng menggosip.

LAMPIRAN C. TABEL PENGUMPUL DATA

C.1 Tabel Pengumpul Data Eksistensi Perempuan Bagi Dirinya (*Being For Itself*)

Keterangan:

EPDMID : Eksistensi Perempuan Dalam Menentukan Identitas Diri

EPDK : Eksistensi Perempuan Dalam Keberagamaan

No.	Data	Sumber Data	Kode Data
1.	Ya Allah! Ampunilah mereka yang tidak tahu, bahwa jalanMu memang berliku. Bahwa menujuMu aduhai beribu rintangan harus ku terjang. Untuk menggapai RidhoMu, rasanya puncak merapi sepuluh kali mesti ku daki, diantara jari-jari yang telah lecet dan lunglai ini.	(Khalieqy, 2014:12)	(EPDK1)
2.	Aku rindu semesta keindahan hari-hari silamku. Masa kanak-kanak bak di taman sorga, masa remaja dan pubertas penuh kejutan yang memacu adrenalin di tubuh. Pun masa-masa jelang dewasa dan bangku kuliah. Prestasi akademik yang membanggakan orang tua dan bikin cemburu para kawan sekolah dan kampus. Aku rindui semuanya, tak tersisa. ... Dalam pikiranku, segala perjuanganku untuk mengakses ilmu pengetahuan selama ini, semua prestasi dan seluruh masa silam yang indah, serentak hilang nilai dilahap sejarah terkiniku, yang telah hijrah di jalan yang benar sesuai syariat...	(Khalieqy, 2014:8)	(EPDMID2)
3.	Aku telah mengembara sendiri dengan kemampuan intelektual dan hidupku yang berbeda dengan yang lain. Aku tak mau diklaim sebagai bagian dari diri seseorang atau kelompok seseorang atau jamaah seseorang, yang tak benar-benar ku ketahui alasan dan dasar pemikirannya. ... Tak ada yang boleh memaksaku dan mengklaim diriku bagian dari mereka. Aku antipati pada pemaksa dan kolonialis diri dan hidupku.	(Khalieqy, 2014:254)	(EPDMID2)
4.	“Sudahlah, bu. Ayu sudah mantap dengan pilihan ini. Mau ngefek tak nyaman untuk pihak lain atau tidak, itu tergantung sejauh mana manusia saling bertoleransi. Toh ayu tidak merugikan mereka.	(Khalieqy, 2014:126)	(EPDMID3)

5.	Bagaimana jika ternyata kondisiku sekarang seperti ini? Rumah super sederhana dan suami telah tiada. Aku hanya ibu rumah tangga yang mulia. Apa yang bisa kupersiapkan untuk menyambut hari esuk? Apa yang bisa kupersembahkan untuk kehidupan dan kelanjutan buah hatiku, dua anak yang lucu dan harapan masa depan ini?	(Khalieqy, 2014:111)	(EPDMID4)
6.	Saat aku jenuh dan merasa stagnan dengan spirit hidup yang benar-benar menggerakkan jiwa dan intelektualitas untuk aktif, aku baru bergerak untuk menengok ke arah lain. Aku merasa ada sesuatu yang kering dan butuh penyegaran. ...Aku ingin menjadi muslim yang menyeluruh dan sempurna. Muslim yang kaffah!	(Khalieqy, 2014:446)	(EPDK2)
7.	“Atas alasan menjadi yang “utama” itulah, akhirnya aku memutuskan untuk memakai cadar, meskipun saat itu dan hingga sekarang, banyak sekali tantangan secara eksplisit atau implisit. Makin banyak tantangan, aku kian yakin dan mantap untuk terus konsisten pada pilihan ini.” ... Untuk menebus dosa-dosa masa lalu, aku melakukan revolusi besar-besaran atas hidup dan masa depanku. Aku tak suka sesuatu yang biasa dan ala kadarnya. Inginku selalu yang bernilai plus. Kalau bisa yang plus bin plus. Dalam bahasa, menyimbol pada kata utama, dahsyat, hebat, lain dari yang lain, di luar mainstream, membalik arus dan semacamnya.	(Khalieqy, 2014:128-129)	(EPDK3)
8.	“Nggak bu. Tak ada tekanan dari manapun. Namun, saat ustadz hartono menerangkan masalah cadar itu, diterangkan pula tentang alasannya, yaitu terkait masalah keutamaan. Naa, ayu langsung tertarik. Karena merasa sudah menemukan yang dicari. Daya kritis ayu menumpul tak mau lagi nengok hal lain yang harusnya ayu pertanyakan.”	(Khalieqy, 2014:130)	(EPDK4)
9.	Sungguh aku ingin menengok ke arah 2 ibu yang tengah menggunjinganku itu, namun nyaliku selalu maju mundur dan akhirnya gagal untuk melangkah. Ya Allah! Ampunilah mereka yang tidak tahu, bahwa jalanMu memang berliku. Bahwa menujuMu aduhai beribu rintangan harus ku terjang. Untuk menggapai RidhoMu, rasanya puncak merapi sepuluh kali mesti ku daki, diantara jari-jari yang telah lecet dan lunglai ini.	(Khalieqy, 2014:12)	(EPDK5)
10.	Maka tak ada lagi yang ku tuju selain kehadiranMu ya Rabb! Malam-malam yang sunyi, aku tengadah berurai air mata menumpahkan semesta duka dan luka. Menanya pada Tuhan, jalan apakah yang tangan dibentangkan ini? Jika inilah jalan yang mesti kutempuh, mohon kami diberi kekuatan untuk menapakinya. Namun jika tidak, mohon pula kami diberikan solusi terbaik untuk keluar darinya.	(Khalieqy, 2014:30)	(EPDK6)

C.2 Tabel Pengumpul Data Eksistensi Perempuan Bagi Yang Lain (*Being For Others*)

Keterangan:

- EPBYL : Eksistensi Perempuan Bagi Yang Lain
- PSIs : Perempuan Sebagai Istri
- PSIb : Perempuan Sebagai Ibu
- PSAM : Perempuan Sebagai Anggota Masyarakat

No.	Data	EPBYL			Sumber Data	Kode Data
		PSIs	PSIb	PSOM		
1.	<p>Untuk sementara aku mengalah karena tahu ujung dari perdebatan akan berakhir bagaimana. Tak ada lain, mas Ardi akan bilang bahwa tugasku selaku istri dan ibu bagi anak-anak kami adalah mengurus rumah tangga suami. Itulah profesi termulia untukku. Jika telah ada kata-kata ‘mulia’, aku tak bisa lagi berpikir tentang <i>income</i> dan defisit dan pailit dan semacamnya. Mulia adalah sebuah kata sihir yang telah sukses menaklukkan milyaran hati dan pikiran di dunia ini.....</p> <p>Maka demi tugas mulia itu, mau tak mau, aku mesti belajar ikhlas untuk melupakan urusan ijazah dan gelar prestisius yang harusnya tersemat di pundakku....</p>	√			(Khalieqy, 2014:111)	(PSIs1)
2.	<p>Makasih? Sejak kapan suami berterimakasih atas masakan lezatku? Rasanya kalimat itu baru terdengar sekarang, setelah hampir enam tahun kami menikah. Biasanya jika telah merasakan lezatnya kreasi kulinerku, suami hanya berkata.</p> <p>“Ramumannya apa saja, mi? Esuk maulah abi dimasakkan yang seperti ini lagi”</p> <p>Paling banter dan agak membanggakanku, jika ia sempat bilang.</p> <p>“Tak kusangka lulusan pertanian, lihai juga meramu hasil produksi para petani”</p> <p>“Eh kan belum lulus, bi”</p>	√			(Khalieqy, 2014:28)	(PSIs2)

3.	<p>Persatuanku dengan mas Ardi sebagai suami istri, adalah jalan bagi penyempurnaan islamku. Relasi kami sering merupakan hubungan antara murid dan guru antar kawan dialog. Intensitas relasi kekasih malah berkurang dan kami sama-sama serius belajar.</p> <p>Meskipun belajar sembari menimang bayi, aku merasa tak ada capeknya. Meskipun baru masalah-masalah tertentu yang kupelajari, kupikir memang semua hal mesti ada tahapan.</p>	√			(Khalieqy, 2014:447)	(PSIs3)
5.	<p>“Tentulah, bi. Memangnya siapa juga selain umi yang menjaga mereka selama ini?”</p> <p>Tentu saja aku berusaha menjaga amanah Tuhan sebaik-baiknya, menjaga kedua anakku dimana pun mereka dan dalam kondisi apapun, meski suami sering pergi dan tak selalu ada di sisi, di samping anak-anak kami. Akulah tiang negara. Aku bisa tegak berdiri meski semesta atap telah runtuh berkeping.</p>		√		(Khalieqy, 2014:26)	(PSIb1)
6.	<p>Suara sepatu memburu, bergerak kesana-kemari di rumah kami. Ku dekap anak-anakku dan berupaya sedapatnya memberi ketenangan bagi mereka, meski aku sendiri ketakutan luar biasa.</p> <p>Aku bermunajat, mengharap perlindungan Allah yang maha melindungi, sembari membelai-belai kepala Abdillah.</p>		√		(Khalieqy, 2014:38)	(PSIb2)
7.	<p>Setelah kepergian suami, harapanku kini tercurah pada dua anak kami, Aisyah dan Abdillah yang kini menginjak usia 2 tahun. Kepada mereka, segenap usahaku untuk <i>survive</i>.</p> <p>“Tidur yang nyenyak, anakku!</p> <p>Usai menyelimuti Aisyah, aku beranjak negok Abdillah di kamar sebelah.</p>		√		(Khalieqy, 2014:16)	(PSIb3)
8.	<p>Kepada aisyah, aku mendamba agar kelak seperti nama yang melekat dalam dirinya, menjadi perempuan smart yang mampu mengakses ilmu begitu luas dan inspiratif bagi kaumnya sesama perempuan.</p> <p>Kepada abdillah, aku mendamba sosok pemuda berkarakter Qurani, tahu jati dirinya selaku khalifah fil ardh, sosok yang juga dinantikan oleh banyak ummat. Boleh ia jadi pemimpin politik, pemimpin intelektual, pemimpin agama atau pemimpin masyarakat yang benar-benar menjaga</p>		√		(Khalieqy, 2014:25)	(PSIb4)

	amanah dan smart pula.					
9.	<p>Aku tersentak, menyadari kebenaran suara aisyah, putri sulungku. Mungkin perumpamaan yang ku buat terlalu hiperbol dalam persepsi Aisyah. Sembari geli sendiri, akupun segera meralat kata-kata.</p> <p>“Kalau gitu, hati umi seberat....., seberat apa ya?”</p> <p>“Seberat gajah, mi. Hik hik!”</p> <p>“Iya sayang. Persis! Seberat gajah. Naa, tapi kalau sudah nangis kayak tadi, hati umi jadi seringan meong”</p> <p>Aisyah tertawa senang merasa ada yang lucu dari jawabanku. Atau mungkin ia gembira mendengar kata meong, kucing berwarna putih kesayangannya...</p>		√		(Khalieqy, 2014:14)	(PSIb5)
10.	<p>Para tetangga RT mulai berdatangan lagi usai senyap sebentar. Mereka akan membantu kami mempersiapkan acara tahlilan nanti malam. Seakan telah terjadi kesepakatan bahwa memang nanti malam kami akan mengadakan acara demikian. Ritual yang telah menjadi kesepakatan umum.</p> <p>Untuk itu aku merasa perlu untuk memperbaiki niat dalam hati bahwa acara ini ku selenggarakan semata sebagai media untuk bersilatullahim saja. Sementara bacaan tahlil yang dilantunkan, biar untuk kebaikan masing-masing orang yang membacanya. Ku kira itulah kebijaksanaan yang bisa ku ambil sekarang.</p>			√	(Khalieqy, 2014:113)	(PSAM1)
11.	<p>Aku terlonglong seakan baru melihat tabir dibuka dan di depan sana, selaksa cahaya gemilang membuka mataku dengan huruf-huruf bening yang mudah sekali dibaca, lalu meresap ke lubuk dada. Jika benar karena cadar ini yang menjadikan mereka sebal dan ingin menjatuhkanku, karena merasa kami tak sepaham? Jika benar cadar ini tidak menjadikanku lebih utama dari yang lain? Jika benar cadar ini hanyalah budaya lokal negeri tertentu?</p> <p>Baiklah! Hari ini aku akan melepasnya. Demi menjaga kerukunan dan kenyamanan warga yang lain dan mencegah bertambahnya fitnah. Demi melindungi para ibu dari keinginan iseng menggosip dan demi ketentraman hatiku juga dalam merespon yuwastifu yang kian bersimharaja.</p>			√	(Khalieqy, 2014:432)	(PSAM2)

LAMPIRAN D. TABEL PEMANDU ANALISI DATA

D.1 Tabel Pemandu Analisis Data Eksistensi Perempuan Bagi Dirinya (*Being For Itself*)

EPDMID : Eksistensi Perempuan Dalam Menentukan Identitas Diri

EPDK : Eksistensi Perempuan Dalam Keberagamaan

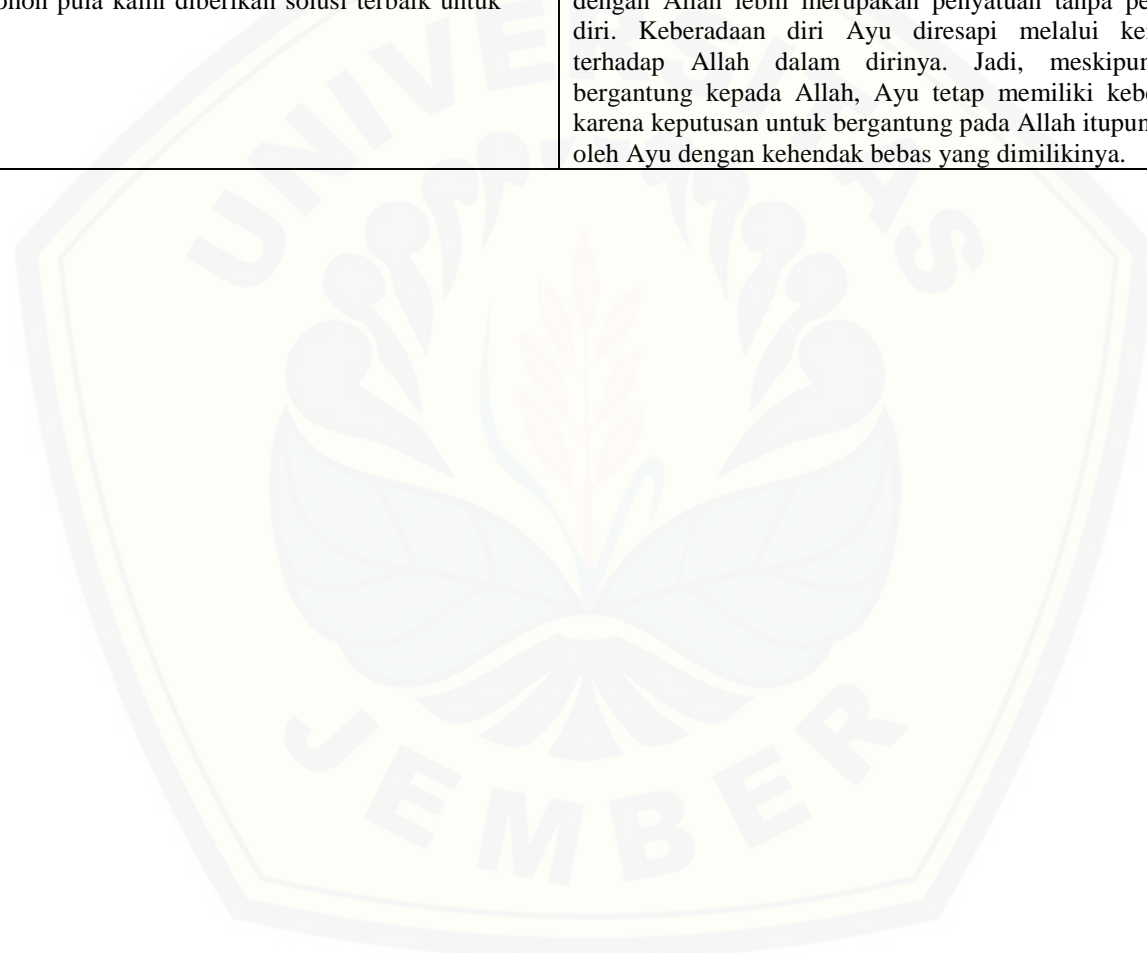
No.	Data	Analaisi Data	Kode Data
1.	Ya Allah! Ampunilah mereka yang tidak tahu, bahwa jalanMu memang berliku. Bahwa menujuMu aduhai beribu rintangan harus ku terjang. Untuk menggapai RidhoMu, rasanya puncak merapi sepuluh kali mesti ku daki, diantara jari-jari yang telah lecet dan lunglai ini.	Data pada kutipan di atas menunjukkan eksistensi perempuan bagi dirinya. Hal tersebut tergambar saat Ayu berusaha mendekat pada Allah. Keberadaan diri Ayu diresapi melalui keimanan terhadap Allah dalam dirinya dan memunculkan kekuatan untuk menghadapi berbagai rintangan/hambatan yang ditunjukkan pada pernyataan "...Bahwa menujuMu aduhai beribu rintangan harus ku terjang...". Ayu menyadari bahwa untuk menuju Allah, ia harus mengembangkan diri dengan jerih payah, ketekunan, serta tahan terhadap berbagai kekuatan di luar dirinya yang ditunjukkan pada pernyataan "...rasanya puncak merapi sepuluh kali mesti ku daki, diantara jari-jari yang telah lecet dan lunglai ini...". Keterbukaan diri Ayu terhadap diri Allah (untuk mendekatkan diri kepadaNya) tersebut menunjukkan bahwa Ayu memiliki kebebasan, karena keputusan untuk mendekat pada Allah telah dibuat oleh Ayu dengan kehendak bebas yang dimilikinya. Jadi, keputusan Ayu untuk mendekatkan diri pada Allah menunjukkan eksistensi perempuan bagi dirinya sendiri.	(EPDK1)
2.	Aku rindu semesta keindahan hari-hari silamku. Masa kanak-kanak bak di taman sorga, masa remaja dan pubertas penuh kejutan yang memacu adrenalin di tubuh. Pun masa-masa jelang dewasa dan bangku kuliah. Prestasi akademik yang membanggakan orang tua dan bikin cemburu para kawan sekolah dan kampus. Aku rindui semuanya, tak tersisa.	Data pada kutipan tersebut menunjukkan eksistensi perempuan bagi dirinya dalam menentukan identitas diri yang digambarkan Ayu sejak masa remaja. Sebagai remaja, Ayu memiliki kemampuan untuk mulai menyadari dan mempertanggungjawabkan semua potensi yang dimilikinya	(EPDMID1)

	<p>... Dalam pikiranku, segala perjuanganku untuk mengakses ilmu pengetahuan selama ini, semua prestasi dan seluruh masa silam yang indah, serentak hilang nilai dilahap sejarah terkini, yang telah hijrah di jalan yang benar sesuai syariat...</p>	<p>secara tepat, sehingga ia menjadi remaja yang berprestasi di sekolah, hal tersebut terlihat pada pernyataan "<i>Prestasi akademik yang membanggakan orang tua dan bikin cemburu para kawan sekolah dan kampus.</i>" Pernyataan tersebut sekaligus membuktikan bahwa Ayu memiliki aspek pengembangan diri untuk membentuk identitasnya dengan membangun kepercayaan dan dukungan orang tua. Pernyataan "<i>...segala perjuanganku untuk mengakses ilmu pengetahuan selama ini,</i>" menunjukkan bahwa pencapaian Ayu sebagai remaja berprestasi tidak didapatkan dengan mudah, namun membutuhkan tekad dan ketekunan dalam belajar.</p>	
2.	<p>Aku telah mengembara sendiri dengan kemampuan intelektual dan hidupku yang berbeda dengan yang lain. Aku tak mau diklaim sebagai bagian dari diri seseorang atau kelompok seseorang atau jamaah seseorang, yang tak benar-benar ku ketahui alasan dan dasar pemikirannya.</p> <p>... Tak ada yang boleh memaksaku dan mengklaim diriku bagian dari mereka. Aku antipati pada pemaksa dan kolonialis diri dan hidupku.</p>	<p>Berdasarkan deskripsi data dapat diketahui bahwa eksistensi perempuan bagi dirinya terlihat pada kebebasannya menentukan identitas diri yang berbeda dengan orang lain. Sebagai perempuan, Ayu menyadari bahwa dirinya telah membentuk dirinya sendiri dengan eksplorasi terhadap berbagai alternatif. Keputusan-keputusan yang selama ini diambilnya berdasarkan eksplorasi itu telah membawanya sebagai subjek bagi dirinya sendiri.</p>	(EPDMID2)
3.	<p>"Sudahlah, bu. Ayu sudah mantap dengan pilihan ini. Mau ngefek tak nyaman untuk pihak lain atau tidak, itu tergantung sejauh mana manusia saling bertoleransi. Toh ayu tidak merugikan mereka.</p>	<p>Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa eksistensi perempuan digambarkan melalui tokoh Ayu yang memiliki kebebasan dalam menentukan identitas dirinya yang ditandai dengan adanya komitmen. Komitmen tersebut berupa dorongan internal yang kuat untuk melaksanakan ketetapan hati yang disepakati sebelumnya. Walaupun ia harus mengalami penghinaan atau gunjingan dari para tetangga, Ayu ingin membuktikan bahwa dirinya mampu bertahan dan menyelesaikan tujuan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa Ayu memiliki ciri sebagai perempuan yang memiliki identitas diri yaitu menghargai diri sebagai seorang pribadi yang memiliki kehendak dan kebebasan dalam menentukan perilaku dalam hidupnya.</p>	(EPDMID3)

4.	<p>Bagaimana jika ternyata kondisiku sekarang seperti ini? Rumah super sederhana dan suami telah tiada. Aku hanya ibu rumah tangga yang mulia. Apa yang bisa kuperiapkan untuk menyambut hari esuk? Apa yang bisa kupersembahkan untuk kehidupan dan kelanjutan buah hatiku, dua anak yang lucu dan harapan masa depan ini?</p>	<p>Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa eksistensi perempuan bagi dirinya digambarkan saat Ayu mengalami transformasi kesadaran dalam menentukan tujuan hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak pernah selesai membentuk diri dan identitasnya. Ketika menjadi pribadi yang berbeda dari yang lain dan bebas menentukan pilihan pada peristiwa hidup sebelumnya, perempuan yang memahami keberadaannya di dunia juga mampu mengembangkan diri dengan memperoleh suatu refleksi diri atas masa depan. Oleh karena itu, refleksi diri terhadap kehidupan di masa depan ini merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan identitas diri sebagai bentuk eksistensi perempuan bagi dirinya sendiri.</p>	(EPDMID4)
5.	<p>Saat aku jenuh dan merasa stagnan dengan spirit hidup yang benar-benar menggerakkan jiwa dan intelektualitas untuk aktif, aku baru bergerak untuk menengok ke arah lain. Aku merasa ada sesuatu yang kering dan butuh penyegaran. ...Aku ingin menjadi muslim yang menyeluruh dan sempurna. Muslim yang kaffah!</p>	<p>Eksistensi perempuan bagi dirinya ditunjukkan melalui keputusan Ayu untuk memilih jalan hidup beragamanya. Dari remaja yang stagnan akan hidup lalu Ayu memutuskan untuk memilih menjadi muslim yang kaffah. Pilihan yang diambil Ayu ini mengisyaratkan bahwa Ayu merupakan manusia yang memiliki kehendak bebas dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Ayu menyadari bahwa hidup yang dicapainya selama ini, saat menjadi remaja berprestasi bukanlah tujuan hidup yang benar-benar ia cari. Ayu masih merasa ada kekosongan dan kekeringan dalam jiwanya. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk belajar mendalami agama baik melalui kajian kampus.</p>	(EPDK2)
6.	<p>“Atas alasan menjadi yang “utama” itulah, akhirnya aku memutuskan untuk memakai cadar, meskipun saat itu dan hingga sekarang, banyak sekali tantangan secara eksplisit atau implisit. Makin banyak tantangan, aku kian yakin dan mantap untuk terus konsisten pada pilihan ini.” ... Untuk menebus dosa-dosa masa lalu, aku melakukan revolusi besar-besaran atas hidup dan masa depanku. Aku tak suka sesuatu yang biasa dan ala kadarnya. Inginku selalu yang bernilai plus. Kalau bisa</p>	<p>Pada data menunjukkan bahwa Ayu sebagai perempuan memiliki kehendak bebas untuk memilih menjadi “diri” yang berkembang dan bergerak menuju “diri” mutlak yaitu Allah. Hal ini menggerakkan kekuatan dalam dirinya untuk melakukan revolusi besar-besaran atas hidupnya. Ayu tidak menyukai sesuatu yang ala kadarnya dan sama dengan orang lain seperti saat remaja dahulu. Dalam proses pengembangan dirinya, ia memilih untuk membalik arus dan berbeda dengan orang lain. Keputusannya ini semakin</p>	(EPDK3)

	yang plus bin plus. Dalam bahasa, menyimbol pada kata utama, dahsyat, hebat, lain dari yang lain, di luar mainstream, membalik arus dan semacamnya.	menggambarkan eksistensi Ayu bagi dirinya. Dialah subjek bagi dirinya sendiri yang mampu memilih dan memutuskan jalan hidupnya termasuk dalam jalan hidup beragama.	
7.	“Nggak bu. Tak ada tekanan dari manapun. Namun, saat ustadz hartono menerangkan masalah cadar itu, diterangkan pula tentang alasannya, yaitu terkait masalah keutamaan. Naa, ayu langsung tertarik. Karena merasa sudah menemukan yang dicari. Daya kritis ayu menumpul tak mau lagi nengok hal lain yang harusnya ayu pertanyakan.”	Berdasarkan kutipan data, eksistensi perempuan yang ditunjukkan tokoh Ayu merupakan eksistensi bagi dirinya. Eksistensi Ayu bagi dirinya dapat dilihat dari keputusannya untuk memakai cadar. Cadar dipahami Ayu sebagai salah satu cara untuk menjadi muslim yang kafah (sempurna) sehingga membuat dirinya menjadi yang lebih “utama” dibandingkan yang lain dapat terwujud. Keputusan yang dipilihnya ini berdasarkan keinginannya sendiri yang menunjukkan bahwa Ayu telah menemukan makna hidup yang selama ini ia cari, yaitu tujuan hidup dekat dengan Tuhan. Melalui ekspresi keagamaan ini Ayu merasa dirinya akan menjadi yang “utama” dibandingkan orang lain.	(EPDK4)
8.	Sungguh aku ingin menengok ke arah 2 ibu yang tengah menggunjinkanku itu, namun nyaliku selalu maju mundur dan akhirnya gagal untuk melangkah. Ya Allah! Ampunilah mereka yang tidak tahu, bahwa jalanMu memang berliku. Bahwa menujuMu aduhai beribu rintangan harus ku terjang. Untuk menggapai RidhoMu, rasanya puncak merapi sepuluh kali mesti ku daki, diantara jari-jari yang telah lecet dan lunglai ini.	Eksistensi Ayu bagi dirinya sendiri terlihat dari semangat dan perjuangannya untuk mencapai tujuan hidup. Pada kutipan data di atas Ayu menyadari bahwa setiap manusia pasti mengalami keterbatasan dalam proses pencapaian ini. Eksistensi juga mencakup cara yang dilakukan manusia dalam mengatasi situasi yang dapat menghambat pencapaian tersebut. Ayu menyadari hambatan terberat saat menggunakan cadar di luar rumah adalah diidentikkan dengan terorisme dan pengikut aliran islam radikal, bahkan Ayu dipanggil dengan sebutan ninja. Ayu memilih untuk bertahan dalam keadaan ini dengan berserah diri pada Tuhan.	(EPDK5)

9.	<p>Maka tak ada lagi yang ku tuju selain kehadiranMu ya Rabb! Malam-malam yang sunyi, aku tengadah berurai air mata menumpahkan semesta duka dan luka. Menanya pada Tuhan, jalan apakah yang tangan dibentangkan ini? Jika inilah jalan yang mesti kutempuh, mohon kami diberi kekuatan untuk menapakinya. Namun jika tidak, mohon pula kami diberikan solusi terbaik untuk keluar darinya.</p>	<p>Data pada kutipan menunjukkan eksistensi Ayu bagi dirinya. Hal tersebut menggambarkan saat Ayu berusaha mendekat pada Allah, Ayu tidak kehilangan kebebasannya untuk memilih atau mengambil keputusan. Kesadaran Ayu untuk memilih menjadi seorang muslim yang kafah dan dekat dengan Allah lebih merupakan penyatuan tanpa pelarutan diri. Keberadaan diri Ayu diresapi melalui keimanan terhadap Allah dalam dirinya. Jadi, meskipun Ayu bergantung kepada Allah, Ayu tetap memiliki kebebasan, karena keputusan untuk bergantung pada Allah itupun dibuat oleh Ayu dengan kehendak bebas yang dimilikinya.</p>	(EPDK6)
----	---	--	---------



D.2 Tabel Pemandu Analisis Data Eksistensi Perempuan Bagi Yang Lain (*Being For Others*)

Keterangan:

- EPBYL : Eksistensi Perempuan Bagi Yang Lain
 PSIs : Perempuan Sebagai Istri
 PS Ib : Perempuan Sebagai Ibu
 PSOM : Perempuan Sebagai Anggota Masyarakat

No.	Data	EPBYL			Analisis Data	Kode Data
		PSIs	PS Ib	PSOM		
1.	<p>Untuk sementara aku mengalah karena tahu ujung dari perdebatan akan berakhir bagaimana. Tak ada lain, mas Ardi akan bilang bahwa tugasku selaku istri dan ibu bagi anak-anak kami adalah mengurus rumah tangga suami. Itulah profesi termulia untukku. Jika telah ada kata-kata ‘mulia’, aku tak bisa lagi berpikir tentang <i>income</i> dan defisit dan pailit dan semacamnya. Mulia adalah sebuah kata sihir yang telah sukses menaklukkan milyaran hati dan pikiran di dunia ini.....</p> <p>Maka demi tugas mulia itu, mau tak mau, aku mesti belajar ikhlas untuk melupakan urusan ijazah dan gelar prestisius yang harusnya tersemat di pundakku....</p>	√			<p>Tindakan yang dilakukan Ayu pada data menunjukkan eksistensi Ayu bagi yang lain, yakni suaminya bernama Ardi. Eksistensi Ayu dalam hal ini dapat dipahami sebagai sebuah keberadaan yang dinamis. Ayu memiliki perubahan dalam menentukan tujuan hidup dan berusaha memahami arti kehidupannya sendiri. Melalui perannya sebagai istri, Ayu mengatasi keterbatasannya untuk menjadi seorang sarjana. Ayu lebih memilih menjadi istri “mulia” yang mengurus rumah tangga dan tidak meladeni perdebatan dengan suami. Meskipun Ayu tunduk pada kondisi di luar dirinya tersebut, Ayu tetaplah individu yang bebas. Termasuk bebas untuk mengambil sikap bertahan demi mewujudkan diri sebagai istri yang “mulia”.</p>	(PSIs1)
2.	<p>Makasih? Sejak kapan suami berterimakasih atas masakan lezatku? Rasa-rasanya kalimat itu baru terdengar sekarang, setelah hampir enam tahun kami menikah. Biasanya jika telah merasakan lezatnya kreasi kulinerku, suami hanya berkata. “Ramuannya apa saja, mi? Esuk maulah abi</p>	√			<p>Rasa bangga yang dirasakan Ayu saat Ardi mengucapkan terima kasih menunjukkan bahwa dirinya memahami eksistensinya sebagai istri. Bagi Ayu kelezatan masakan yang dibuatnya menunjukkan harga dirinya. Ia memaknai keberadaannya melalui pelayanan yang diberikan kepada Ardi. Pada kutipan</p>	(PSIs2)

	<p>dimasakkan yang seperti ini lagi” Paling banter dan agak membanggakanku, jika ia sempat bilang. “Tak kusangka lulusan pertanian, lihai juga meramu hasil produksi para petani” “Eh kan belum lulus, bi”</p>				<p>data di atas, Ayu merasa telah berhasil menyenangkan suaminya dengan masakan yang telah ia buat. Dengan kata lain, eksistensi Ayu diwujudkan dalam aktivitas yang kreatif dan produktif, sehingga tindakannya menciptakan suatu hasil yang kelihatan dan diakui. Pengakuan atas hasil tersebut adalah pengakuan terhadap keberadaannya dirinya sebagai seorang istri.</p>	
3.	<p>Persatuanku dengan mas Ardi sebagai suami istri, adalah jalan bagi penyempurnaan islamku. Relasi kami sering merupakan hubungan antara murid dan guru antar kawan dialog. Intensitas relasi kekasih malah berkurang dan kami sama-sama serius belajar. Meskipun belajar sembari menimang bayi, aku merasa tak ada capeknya. Meskipun baru masalah-masalah tertentu yang kupelajari, kupikir memang semua hal mesti ada tahapan.</p>	√			<p>Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa eksistensi Ayu sebagai istri ditunjukkan melalui perannya sebagai teman dialog suami. Saat Ayu menjalani peran ini, ia semakin menemukan tujuan hidupnya sebagai manusia yang harus terus belajar, dalam hal ini belajar agama. Disamping itu, Ayu juga menyadari bahwa kehadirannya sebagai istri sangat penting sebagai teman belajar bagi suaminya. Eksistensi diri yang ditunjukkan oleh Ayu merupakan kemampuan dirinya dalam menemukan makna kehidupannya sebagai istri Ardi. Makna tersebut berupa nilai batin mengenai perlunya sikap bekerjasama secara harmonis demi kebaikan bersama.</p>	(PSIs3)
5.	<p>“Tentulah, bi. Memangnya siapa juga selain umi yang menjaga mereka selama ini?” Tentu saja aku berusaha menjaga amanah Tuhan sebaik-baiknya, menjaga kedua anakku dimana pun mereka dan dalam kondisi apapun, meski suami sering pergi dan tak selalu ada di sisi, di samping anak-anak kami. Akulah tiang negara. Aku bisa tegak berdiri meski semesta atap telah runtuh berkeping.</p>		√		<p>Eksistensi Ayu dalam bentuk ada bagi yang lain digambarkan melalui perannya sebagai ibu. Sebagai seorang ibu, Ayu menyadari bahwa tugasnya adalah menjaga anak-anak dan selalu di samping mereka dalam keadaan apapun. Melalui tugas itu pula Ayu semakin sadar akan keberadaannya di dunia ini. Oleh karena itu, ketika Ardi menitipkan kedua anak mereka, Ayu dengan mantap mempertanyakan siapa lagi yang bisa menjaga mereka jika bukan dirinya. Sedangkan Ardi sering keluar rumah untuk mengurus mebel dan berdakwah. Berdasarkan data, Ayu mengumpamakan dirinya sebagai tiang negara dalam keluarga. Tiang negara memiliki arti bahwa Ayu</p>	(PSIb1)

				memiliki peran yang sangat penting bagi keutuhan keluarga ini. Kesadaran sebagai “tiang negara” yang ia buat sendiri itu telah berhasil memberikan kekuatan dalam dirinya agar bisa bertahan dan tegak berdiri meskipun banyak masalah yang terjadi dalam keluarga mereka.	
6.	<p>Suara sepatu memburu, bergerak kesana-kemari di rumah kami. Ku dekap anak-anakku dan berupaya sedapatnya memberi ketenangan bagi mereka, meski aku sendiri ketakutan luar biasa.</p> <p>Aku bermunajat, mengharap perlindungan Allah yang maha melindungi, sembari membelai-belai kepala Abdillah.</p>		√	<p>Berdasarkan data, dapat diketahui eksistensi Ayu bagi yang lain melalui perannya sebagai ibu. Dalam hal ini, “yang lain” merupakan kedua anak Ayu yaitu Abdillah dan Aisyah. Dalam data disebutkan bahwa Ayu mendekap anak-anaknya dan berupaya sekuat tenaga menenangkan mereka. Peran Ayu sebagai ibu sangat terlihat dalam situasi genting semacam ini. Ayu menyadari keberadaannya sangat penting bagi hidup kedua anaknya. Ia menemukan arti hidupnya saat mengalami keberadaan atau peran sebagai ibu bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, ia tidak memerdulikan ketakutannya sendiri. Ketenangan Ayu dalam merespon situasi sulit pada data di atas menunjukkan bahwa Ayu memiliki ciri-ciri yang memiliki eksistensi, sebab ia tetap berkepala dingin meskipun sedang menghadapi masalah dengan menyadari perannya sebagai ibu.</p>	(PSIb2)
7.	<p>Setelah kepergian suami, harapanku kini tercurah pada dua anak kami, Aisyah dan Abdillah yang kini menginjak usia 2 tahun. Kepada mereka, segenap usahaku untuk <i>survive</i>.</p> <p>“Tidur yang nyenyak, anakku! Usai menyelimuti Aisyah, aku beranjak negok Abdillah di kamar sebelah.</p>		√	<p>Berdasarkan data eksistensi Ayu bagi yang lain digambarkan melalui perannya sebagai ibu. Setelah ditinggal mati oleh suaminya, Ayu menyadari untuk tidak larut dalam kesedihan dan harus melanjutkan hidup demi kedua anaknya. Eksistensi Ayu sebagai seorang ibu dapat dilihat dari keputusannya untuk tegar dan bertahan mendampingi kedua anaknya. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Ayu mengalami keberadaannya sebagai ibu yang memilih bertanggung jawab atas anak-anaknya. Ayu sadar</p>	(PSIb3)

					bahwa dirinya sekarang seorang diri dalam mengurus keluarganya. Pada data di atas juga terlihat bahwa Ayu tetap melaksanakan rutinitasnya sebagai ibu, yaitu menidurkan anak-anak. Ayu terlihat berusaha tenang dan tidak menunjukkan kesedihan serta kecemasan akan masa depannya kepada kedua anaknya.	
8.	<p>Kepada aisyah, aku mendamba agar kelak seperti nama yang melekat dalam dirinya, menjadi perempuan smart yang mampu mengakses ilmu begitu luas dan inspiratif bagi kaumnya sesama perempuan.</p> <p>Kepada abdilah, aku mendamba sosok pemuda berkarakter Qurani, tahu jati dirinya selaku khalifah fil ardh, sosok yang juga dinantikan oleh banyak umat. Boleh ia jadi pemimpin politik, pemimpin intelektual, pemimpin agama atau pemimpin masyarakat yang benar-benar menjaga amanah dan smart pula.</p>		√		Eksistensi perempuan bagi yang lain digambarkan melalui peran Ayu sebagai ibu yang memiliki harapan terhadap anak-anaknya. Pada data di atas, Ayu menyadari keberadaannya sebagai ibu. Oleh sebab itu, ia berani mengungkapkan harapannya mengenai masa depan mereka. Kedekatan Ayu dengan anak-anak adalah realitas yang tidak bisa dihindarkan. Ayu menjadi “ada” bersamaan dengan proses mengada anak-anaknya. Keputusan menjadi ibu yang bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak-anaknya, membuat Ayu menyadari kemampuannya dalam hal mendidik dan mengarahkan mereka. Pada data di atas, Ayu mencoba menggali kehidupan ini, melalui pikiran dan mimpi-mimpinya tentang anak-anak. Pikiran-pikiran inilah yang memengaruhi perjalanan hidup Ayu sehingga menemukan makna dirinya sebagai seorang ibu.	(PSIb4)
9.	<p>Aku tersentak, menyadari kebenaran suara aisyah, putri sulungku. Mungkin perumpamaan yang ku buat terlalu hiperbol dalam persepsi Aisyah. Sembari geli sendiri, akupun segera meralat kata-kata.</p> <p>“Kalau gitu, hati umi seberat....., seberat apa ya?”</p> <p>“Seberat gajah, mi. Hik hik!”</p> <p>“Iya sayang. Persis! Seberat gajah. Naa, tapi kalau sudah nangis kayak tadi, hati umi jadi seringan meong”</p> <p>Aisyah tertawa senang merasa ada yang lucu dari</p>		√		Eksistensi Ayu pada data ditunjukkan melalui tindakannya untuk menciptakan suasana gembira bagi anaknya. Tindakan tersebut ia lakukan untuk menutupi kesedihan yang dialaminya. Sebagai seorang ibu, Ayu menyadari bahwa kesedihan yang dialami sangat memengaruhi kejiwaan anak. Oleh karena itu, ia memilih untuk menciptakan suasana senang gembira saat berdialog dengan Aisyah. Hal tersebut merupakan bukti bahwa Ayu memahami keberadaan dirinya bagi yang lain, melalui perannya sebagai ibu yang harus	(PSIb5)

	jawabanku. Atau mungkin ia gembira mendengar kata meong, kucing berwarna putih kesayangannya...				mampu menciptakan susana menyenangkan dan gembira bagi anak-anaknya.	
10.	<p>Para tetangga RT mulai berdatangan lagi usai senyap sebentar. Mereka akan membantu kami mempersiapkan acara tahlilan nanti malam. Seakan telah terjadi kesepakatan bahwa memang nanti malam kami akan mengadakan acara demikian. Ritual yang telah menjadi kesepakatan umum.</p> <p>Untuk itu aku merasa perlu untuk memperbaiki niat dalam hati bahwa acara ini ku selenggarakan semata sebagai media untuk bersilatullah saja. Sementara bacaan tahlil yang dilantunkan, biar untuk kebaikan masing-masing orang yang membacanya. Ku kira itulah kebijaksanaan yang bisa ku ambil sekarang.</p>			√	<p>Ayu menahan diri untuk tidak membalas gunjingan tetangga, Ayu telah melakukan perannya sebagai anggota masyarakat yang harus menjaga kerukunan, kedamaian, dan saling menghargai sesama. Interaksi dengan para tetangga membuat Ayu menunjukkan eksistensinya sebagai “ada” bagi yang lain. Ia menunjukkan keberadaannya sebagai bagian dari masyarakat melalui tindakan yang mengadakan kenduri atau ritual adat setempat. Melalui kegiatan yang dilaksanakannya ini, Ayu semakin menyadari makna hidupnya, bahwa secara tidak langsung ia telah berperan dalam melestarikan budaya dan memfasilitasi masyarakat setempat untuk bersilatullah dan mempererat tali persaudaraan antar sesama.</p>	(PSAM1)
11.	<p>Aku terlonglong seakan baru melihat tabir dibuka dan di depan sana, selaksa cahaya gemilang membuka mataku dengan huruf-huruf bening yang mudah sekali dibaca, lalu meresap ke lubuk dada. Jika benar karena cadar ini yang menjadikan mereka sebal dan ingin menjatuhkanku, karena merasa kami tak sepaham? Jika benar cadar ini tidak menjadikanku lebih utama dari yang lain? Jika benar cadar ini hanyalah budaya lokal negeri tertentu?</p> <p>Baiklah! Hari ini aku akan melepaskannya. Demi menjaga kerukunan dan kenyamanan warga yang lain dan mencegah bertambahnya fitnah. Demi melindungi para ibu dari keinginan iseng menggosip dan demi ketentraman hatiku juga dalam merespon yuwastifu yang kian bersimharaja.</p>			√	<p>Berdasarkan data eksistensi perempuan bagi yang lain ditunjukkan oleh tokoh Ayu melalui tindakannya yang melepas cadar. Ayu menyadari perannya sebagai anggota masyarakat yang harus menjaga ketertiban dan kedamaian lingkungan. Ayu menyadari bahwa keberhasilan dalam menciptakan suasana yang harmonis dalam masyarakat ditentukan oleh kemampuan dirinya untuk memberikan kasih sayang, menghindarkan diri dari sifat kasar, dengki, fitnah, dan saling curiga mencurigai. Keputusan Ayu untuk melepas cadar, bukan hanya untuk dirinya, namun juga untuk menciptakan kenyamanan dan melindungi para tetangganya dari keinginan iseng menggosip.</p>	(PSAM2)

LAMPIRAN E. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : XII / Genap
 Topik : Kerja Sama Membangun Teks Cerita Fiksi Dalam Novel
 Alokasi Waktu : 2 JP

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kemandirian, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8	Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.	3.8.1	Mengidentifikasi pandangan pengarang dalam novel yang dibaca.
		3.8.2	Menghubungkan tafsiran tentang pandangan pengarang dalam novel dengan kehidupan nyata.

4.8	Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis.	4.8.1 4.8.2	Menentukan pandangan pengarang terhadap eksistensi perempuan dalam novel yang dibaca. Mempresentasikan dan menanggapi pandangan pengarang terhadap novel yang telah dibaca.
-----	--	----------------	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berkelompok dan berdiskusi, peserta didik dapat menafsir eksistensi perempuan dari pandangan pengarang dalam novel yang telah dibaca dengan tepat;
2. Setelah memerhatikan materi langkah-langkah menulis interpretasi terhadap pandangan pengarang, peserta didik dapat menulis hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang dari novel yang telah dibaca dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Menafsir unsur ekstrinsik novel berupa eksistensi perempuan.
Eksistensi adalah sebuah pandangan mengenai keberadaan manusia, kebebasannya memilih tujuan kehidupan dan berusaha memahani arti kehidupannya sendiri.
Eksistensi perempuan dapat ditandai dengan kesadarannya dalam memilih dan membuat keputusan, serta melaksanakan setiap keputusannya tersebut dengan penuh tanggung jawab baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Eksistensi perempuan bagi yang lain dapat ditunjukkan melalui peran-peran sosialnya di masyarakat, seperti:
 - a. Perempuan sebagai istri
 - b. Perempuan sebagai ibu
 - c. Perempuan sebagai anggota masyarakat
4. Langkah-Langkah Menulis Hasil Interpretasi
 - a. Membaca novel dengan saksama.
 - b. Menentukan eksistensi dalam kehidupan tokoh perempuan novel *Akulah Istri Teroris* yang telah dibaca secara umum.

- c. Menginterpretasi pandangan pengarang terhadap eksistensi perempuan tersebut.
 - d. Menuliskan hasil interpretasi dengan memperhatikan kesesuaian tema, ketepatan diksi, ketepatan organisasi bahasa, dan ketepatan ejaan atau tanda baca.
2. Sinopsis novel “*Akulah Istri Teroris*” karya Abidah El Khalieqy

E. Kegiatan Pembelajaran

- a. Pendekatan Pembelajaran : **Saintifik**
- b. Model Pembelajaran : **Discovery Learning** dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - 1. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)
 - 2. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)
 - 3. *Data collection* (pengumpulan data)
 - 4. *Data processing* (pengolahan data)
 - 5. *Verification* (pembuktian)
 - 6. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)
- c. Metode : Diskusi dan Kerja Kelompok

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengucapkan salam, peserta didik merespon salam dengan baik dan santun. 2. Pendidik meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa. 3. Pendidik mengecek kehadiran peserta. 4. Peserta didik menyayikan lagu wajib “Indonesia Pusaka” sebelum memulai pelajaran. 5. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi dasar yang akan dipelajari. 6. Pendidik menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 7. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang dan menyepakati kegiatan yang akan dilakukan. 	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulation (stimulasi atau pemberian rangsangan) 2. Peserta didik melihat tayangan video tentang perjuangan RA. Kartini. 3. Peserta didik diberikan materi mengenai pengertian eksistensi dan bentuk-bentuk eksistensi perempuan. 4. Peserta didik diberikan pertanyaan seputar sikap RA. Kartini yang di dalamnya terdapat bentuk eksistensi perempuan. 5. Peserta didik membaca sinopsis novel yang berjudul “Akulah Istri Teroris” karya Abidah El Khalieqy. 6. Peserta didik mencoba memahami makna bentuk eksistensi perempuan yang terdapat pada sinopsis novel yang berjudul “Akulah Istri Teroris” karya Abidah El Khalieqy. 7. Peserta didik menganalisis bentuk eksistensi perempuan bagi dirinya dan bagi yang lain dalam sinopsis novel yang berjudul “Akulah Istri Teroris” karya Abidah El Khalieqy. 8. Problem statement (pernyataan atau identifikasi masalah) 9. Peserta didik mengidentifikasi makna eksistensi perempuan yang telah ditemukan pada ringkasan novel “Akulah Istri Teroris” karya Abidah El Khalieqy. 10. Peserta didik mengidentifikasi perihal eksistensi perempuan bagi dirinya dan bagi yang lain sinopsis novel yang berjudul “Akulah Istri Teroris” karya Abidah El Khalieqy. 11. Data collection (pengumpulan data) 12. Peserta didik mengelompokkan data tentang eksistensi perempuan bagi dirinya dan bagi yang lain yang telah ditemukan pada sinopsis novel “Akulah Istri Teroris” karya Abidah El Khalieqy. 13. Data processing (pengolahan data) 14. Peserta didik mengolah, mengacak, dan mengklasifikasikan data tentang eksistensi 	<p>70 menit</p>
-----------------------------	--	------------------------

	<p>perempuan bagi dirinya dan bagi yang lain yang telah ditemukan pada sinopsis novel <i>“Akulah Istri Teroris”</i> karya Abidah El Khalieqy.</p> <p>15. Verification (pembuktian)</p> <p>16. Peserta didik memverifikasi data tentang eksistensi perempuan bagi dirinya dan bagi yang lain yang telah ditemukan pada ringkasan novel <i>“Akulah Istri Teroris”</i> karya Abidah El Khalieqy.</p> <p>17. Peserta didik menuliskan makna pada ringkasan novel <i>“Akulah Istri Teroris”</i> karya Abidah El Khalieqy.</p> <p>18. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)</p> <p>19. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai eksistensi perempuan yang telah ditemukan pada sinopsis novel <i>“Akulah Istri Teroris”</i> karya Abidah El Khalieqy.</p> <p>20. Peserta didik dipandu pendidik menyimpulkan pembelajaran eksistensi perempuan bagi dirinya dan bagi yang lain</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan ditulis dalam buku catatan masing-masing. 2. Pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan peristiwa kehidupan sehari-hari atau ilmu lain. 3. Pendidik menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran. 5. Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<p>10 menit</p>

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Nontes
 - b. Tes Tulis

2. Instrumen Penilaian

a. Nontes (Penilaian Sikap): Penilaian kompetensi sikap melalui observasi

- Petunjuk Umum
 - 1) Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa *Lembar Observasi*.
 - 2) Instrumen ini diisi oleh Pendidik yang mengajar peserta didik yang dinilai.
- Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama proses pembelajaran, nilailah sikap setiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Observasi dengan ketentuan kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 yaitu:

- 4 = sangat baik (SB)
- 3 = baik (B)
- 2 = cukup (C)
- 1 = kurang (K)

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul).

Sikap	Indikator
Santun	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang santun dalam berkomunikasi di dalam kelas 2. Melaporkan/mengomunikasikan hasil tugas kelompok secara sopan dengan menggunakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia yang tidak menyinggung perasaan orang lain
Peduli	1. Aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas 2. Aktif menanggapi presentasi kelompok
Tanggung Jawab	1. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu 2. Bertanggung jawab atas pekerjaan yang dikerjakan terhadap pekerjaan kelompoknya

Jurnal Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Penilaian Sikap			Nilai Angka	Predikat	Ket.
		Santun	Peduli	Tanggung jawab			

b. Tes Tulis (Uraian non Objektif (UNO))

Kisi-kisi:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Instrumen
4.1.1 Menganalisis makna teks cerita fiksi dalam novel secara tertulis.	1. Jabarkanlah makna eksistensi perempuan bagi dirinya dan bagi yang lain pada sinopsis novel <i>“Akulah Istri Teroris”</i> karya Abidah El Khalieqy.

Pedoman Penilaian Pengetahuan

Kelompok :

Kelas : XII

Topik : Kerja Sama Membangun Teks Cerita Fiksi Dalam Novel

Aspek Yang Dinilai	Benar Semua 4	Benar Sebagian 3	Benar Sedikit 2
1. Kesesuaian data dengan eksistensi perempuan bagi dirinya dan bagi yang lain pada sinopsis novel <i>“Akulah Istri Teroris”</i> karya Abidah El Khalieqy. 2. Kesesuaian kaidah kebahasaan teks cerita fiksi pada sinopsis novel <i>“Akulah Istri Teroris”</i> karya Abidah El Khalieqy.			

Perolehan Skor

Nilai = ----- X Skor ideal (4) = NA

Skor Maksimal (9)

Pedoman Penilaian Keterampilan

Kelompok :

Kelas : XII

Topik : Kerja Sama Membangun Teks Cerita Fiksi Dalam Novel

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian data eksistensi perempuan	1. Apabila tugas kurang sesuai dengan eksistensi perempuan 2. Apabila tugas cukup sesuai dengan eksistensi perempuan 3. Apabila tugas mendekati sesuai dengan eksistensi perempuan 4. Apabila tugas sudah sesuai dengan

		eksistensi perempuan
2.	Pelaksanaan: a. Kerjasama b. Kesesuaian dengan anggota c. Partisipasi anggota	Masing-masing instrumen aspek menggunakan skala 1-4
3.	Pelaporan: a. Penggunaan Bahasa b. Isi	Masing-masing bentuk instrumen Aspek menggunakan skala 1-4
Jumlah Skor		

Perolehan Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (28)}} \times \text{Skor ideal (4)} = \text{NA}$$

Kategori nilai ketuntasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 104 Tahun 2014 yaitu:

1. A : apabila memperoleh Skor Akhir 3,85 – 4,00
2. A- : apabila memperoleh Skor Akhir 3,51 – 3,84
3. B+ : apabila memperoleh Skor Akhir 3,18 – 3,50
4. B : apabila memperoleh Skor Akhir 2,85 – 3,17
5. B- : apabila memperoleh Skor Akhir 2,51 – 2,84
6. C+ : apabila memperoleh Skor Akhir 2,18 – 2,50
7. C : apabila memperoleh Skor Akhir 1,85 – 2,17
8. C- : apabila memperoleh Skor Akhir 1,51 – 1,84
9. D+ : apabila memperoleh Skor Akhir 1,18 – 1,50
10. D- : apabila memperoleh Skor Akhir 1,00 – 1,17

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media/alat : Papan tulis, *power point*.
2. Bahan : Sinopsis cerita novel “*Akulah Istri Teroris*”
3. Sumber belajar :
 - a. Khalieqy, Abidah el. 2014. *Akulah Istri Teroris*. Jakarta: Solusi Publishing.
 - b. Maryanto, Anik Muslikah Indriastuti, Desy wahyuni, dan Nur Hayati. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. SMA/MA/SMK/MAK. Kelas XII Semester II. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

AUTOBIOGRAFI



Evi Purnama Sari dilahirkan di Lumajang, pada tanggal 24 Mei 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di TK Muslimat NU dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar, tepatnya di MI Nurul Islam Tempeh dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP di SMPN 01 Tempeh dan lulus pada tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikan di SMAN Pasirian dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.